



**PELAKSANAAN PROYEK PENANGGULANGAN KEMISKINAN
PERKOTAAN (P2KP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT KELURAHAN PAKIS KECAMATAN
BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

Veradica Armyoni Dewi

NIM. 110210301030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PELAKSANAAN PROYEK PENANGGULANGAN KEMISKINAN
PERKOTAAN (P2KP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT KELURAHAN PAKIS KECAMATAN
BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

Veradica Armyoni Dewi

NIM. 110210301030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta sebagai ucapan rasa terimakasih saya maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Emy Pujiastuti dan Bapak Rudi Hartono atas segala ketulusan cinta, kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya, kerja keras serta pengorbanan yang begitu besar, dukungan, arahan dan do'a yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Adik kandung saya Nauval Redo Aksani beserta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, dorongan dan do'a yang diberikan demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.
4. Bapak/Ibu Dosen saya yang terhormat, pendidikan ekonomi yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan kesabaran guna menjadikan saya orang yang berilmu dan bertaqwa.

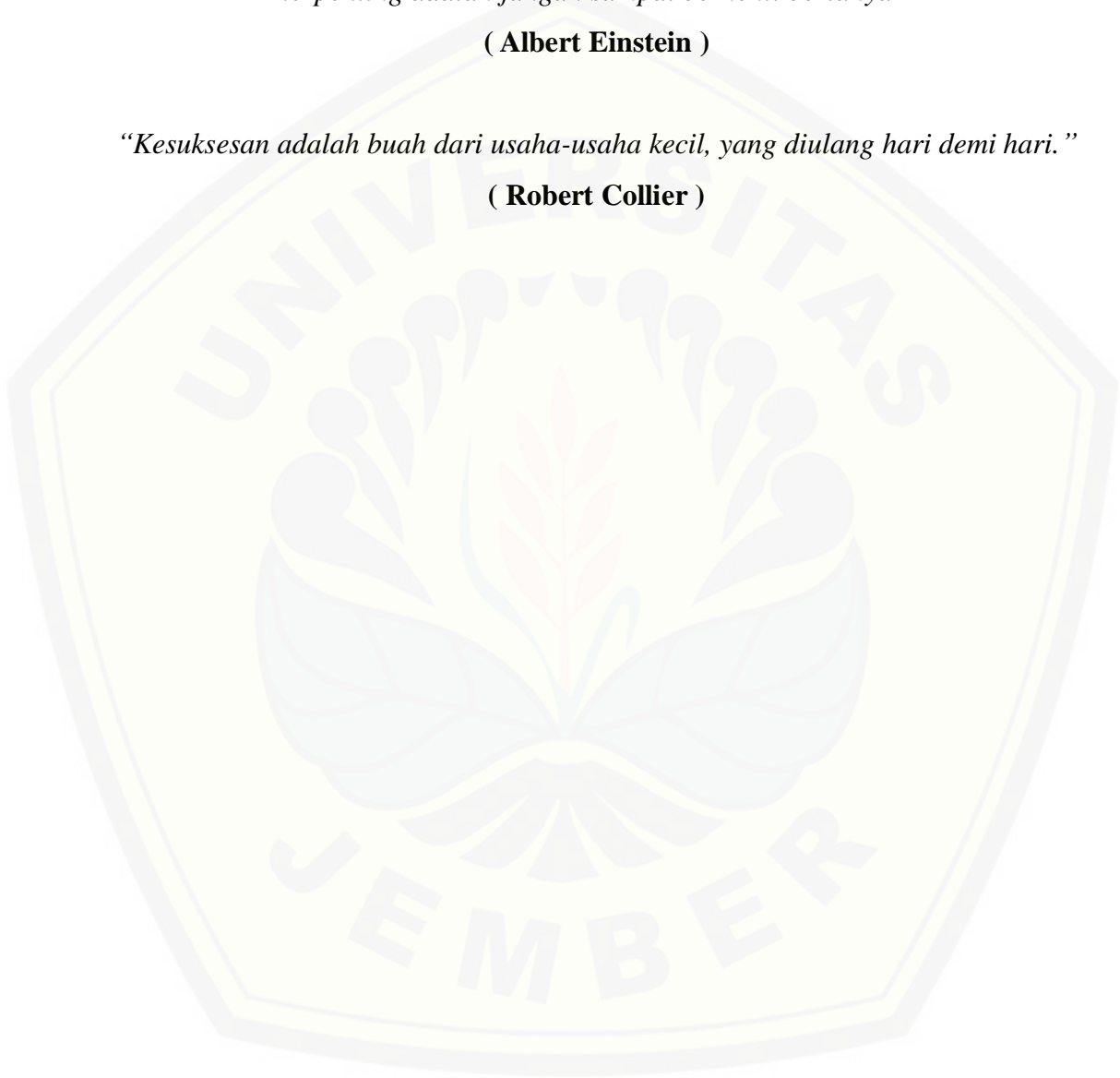
MOTTO

“Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya”

(Albert Einstein)

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil, yang diulang hari demi hari.”

(Robert Collier)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Veradica Armyoni Dewi

NIM : 110210301030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 juli 2018

Yang menyatakan,

Veradica Armyoni Dewi

NIM. 110210301030

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : selasa, 24 Juli 2018

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Djoko Widodo M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari : selasa

Tanggal : 24 Juli 2018

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Djoko Widodo M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Anggota I

Anggota II

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Hety Mustika Ani S.Pd M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi; Veradica Armyoni Dewi, 110210301030; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 138Halaman.

Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi banyak terdapat masyarakat miskin yang memiliki suatu usaha yang lebih banyak daripada Kelurahan yang lain di Kecamatan Banyuwangi. Selain itu, pada Kelurahan Pakis merupakan salah satu kelurahan yang terdapat bantuan dari program P2KP yang dilaksanakan secara merata. bantuan dana dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Bantuan P2KP tidak diberikan kepada seluruh masyarakat miskin. Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut meliputi bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur. Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 9 informan inti dan 2 informan tambahan. Informan inti dalam

penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dan informan tambahan yaitu pihak kelurahan. Metode analisis data dengan analisis deksriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data (display data), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) pada Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut rata-rata sebesar 35% - 45% atau rata-rata sebesar Rp 300.000,- sampai Rp 500.000,-. Penggunaan bantuan dari kredit bergulir yang diterima oleh masyarakat digunakan untuk menambah modal usaha yang dimiliki, yaitu untuk membeli bahan baku dari produk yang dijual dengan jumlah yang lebih besar serta membeli perlengkapan dan peralatan dalam pembuatan produk tersebut.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari batuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Djoko Widodo M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Sukidin, M.pd selaku Dosen Penguji I dan Hety Mustika Ani S.Pd M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat;
6. Semua orang-orang yang telah mendorong, memotivasi, mendukung, dan membuat alasan saya untuk menyelesaikan skripsi secepat mungkin.

7. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2011, serta kakak dan adik angkatan yang telah memberikan banyak pengalaman, kenangan dan kebersamaan selama ini.
8. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari sempurna, untuk saran dan kritik selalu penulis harapkan untuk kemajuan penulis di kemudian hari. Namun, penulis berharap semoga sumbangan pemikiran yang penulis sampaikan bisa bermanfaat bagi pembaca semua.

Jember, 24 juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori Kemiskinan	8
2.2.1 Pengertian Kemiskinan	8
2.2.2 Kemiskinan Perkotaan	10
2.2.3 Sebab-Sebab Kemiskinan Perkotaan	11
2.2.4 Ukuran dan Indikator Kemiskinan Perkotaan	15
2.2.5 Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	18
2.3 Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)	21
2.3.1 Latar Belakang Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)	21
2.3.2 Tujuan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)	28
2.3.3 Sasaran Penerima Bantuan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).....	29

2.3.4 Strategi dan Komponen Proyek Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)	31
2.4 Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).....	32
2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	34
2.5 Landasan Teori Pendapatan	36
2.5.1 Pengertian Pendapatan	36
2.5.2 Jenis Pendapatan	37
2.6 Kerangka Pemikiran	39
BAB 3. METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	41
3.3 Subjek Penelitian	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1 Jenis Penelitian	42
3.4.2 Sumber Data	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	44
3.6 Metode Pengumpulan Data	45
3.6.1 Metode Observasi	45
3.6.2 Metode Wawancara	45
3.6.3 Metode Dokumen	45
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Reduksi Data	46
3.7.2 Penyajian Data (Display Data)	47
3.7.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi	47
3.8 Pengecekan Data	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).....	49
4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1. Perencanaan	53
4.2.2. Pelaksanaan	58
4.2.3. Pendapatan	59
4.3 Pembahasan	64
BAB 5. PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67

5.2 Saran.....	67
DAFTAR BACAAN.....	68



DAFTAR TABEL

1.1 Data Keluarga Miskin di Kelurahan Pakis	3
2.1 Indikator Kemiskinan dengan Tingkat Konsumsi Beras	17
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Pakis Tahun 2016	48
4.2 Identitas Informan Inti Berdasarkan Usia, Jenis Usaha dan Lama Usaha	51
4.3 Identitas Informan Inti Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga (Anak Usia Sekolah) dan Tingkat Pendidikan	52
4.4 Jumlah Peningkatan Pendapatan Masyarakat Setelah Menerima Bantuan dari Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) pada Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.....	58

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir39



DAFTAR LAMPIRAN

A.Matrik Penelitian	70
B. Tuntunan Penelitian	71
C. Pedoman Wawancara	72
D. Lampiran – lampiran	77
D. 1 Dokumentasi	77
D. 2 Transkrip Wawancara 1	82
D.3 Transkrip Wawancara 2	88
D.4 Transkrip Wawancara 3	94
D.5 Transkrip Wawancara 4	99
D.6 Transkrip Wawancara 5	105
D.7 Transkrip Wawancara 6	111
D.8 Transkrip Wawancara 7	117
D.9 Transkrip Wawancara 8	123
D.10 Transkrip Wawancara 9	129
E.1 Transkrip Wawancara 1	135
E.2 Transkrip Wawancara 2	139

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan acuan penting dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian, penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Ada beberapa alasan penting mengapa kemiskinan perlu mendapat perhatian untuk ditanggulangi. Pertama, kemiskinan merupakan kondisi yang kurang beruntung karena bagi kaum miskin akses terhadap perubahan politik dan institusional sangat terbatas. Kedua, kemiskinan merupakan kondisi yang cenderung menjerumuskan orang miskin ke dalam tindak kriminalitas. Ketiga, bagi para pembuat kebijakan, kemiskinan itu sendiri juga mencerminkan kegagalan kebijakan pembangunan yang telah diambil pada masa lampau.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam suatu masyarakat. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong orang miskin (Suparlan, 1993:11)

Penanggulangan kemiskinan sebagai bagian dari pembangunan memerlukan kesamaan persepsi berbagai pihak terkait, serta keterpaduan pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan dalam berbagai program menggunakan prinsip dasar bahwa orang miskin apabila mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri maka mereka dapat berbuat yang terbaik bagi diri, keluarga dan masyarakatnya. Prinsip ini lebih lanjut dituangkan kedalam mekanisme pelaksanaan kegiatan yang mengandalkan kekuatan masyarakat miskin setempat dengan fasilitas dari tenaga pendamping, aparat desa dan kecamatan. Mekanisme ini efektif menghidupkan proses pemberdayaan

masyarakat agar masyarakat mampu merencanakan, membangun, dan memelihara hasil kegiatan secara mandiri.

Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip universal. Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) diharapkan mampu mengatasi persoalan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Hal ini dikarenakan di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi banyak terdapat masyarakat miskin yang memiliki suatu usaha yang lebih banyak daripada Kelurahan yang lain di Kecamatan Banyuwangi. Selain itu, pada Kelurahan Pakis merupakan salah satu kelurahan yang terdapat bantuan dari program P2KP yang dilaksanakan secara merata. Oleh karena itulah peneliti menjadi Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi tersebut sebagai lokasi penelitian.

Pakis adalah kelurahan paling selatan di wilayah Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Bersama dengan Kelurahan Sumber Rejo, Kelurahan Pakis menjadi Kelurahan paling ujung di sisi selatan Kecamatan Banyuwangi. Sisi barat kelurahan adalah wilayah urban yang banyak didirikan rumah-rumah penduduk. Sedangkan semakin ke timur didominasi lahan pertanian dan rawa. Masyarakat Kelurahan Pakis merupakan masyarakat dengan beragam profesi. Sisi barat kelurahan memiliki akses lebih dekat ke pusat kota Banyuwangi, maka ragam profesi para penduduk cenderung kepada profesi khas kota. Sedangkan semakin ke timur banyak penduduk yang menjadi buruh tani atau pengelola tambak ikan. Wilayah yang cukup nyata tertinggal di Kelurahan Pakis adalah wilayah lingkungan rawa yang dahulunya cukup terisolir dari akses perkotaan yang mengakibatkan penduduk tertinggal

karena menggantungkan penghasilannya sebagai buruh tambak dan nelayan dengan penghasilan rata-rata per harinya Rp. 30.000.

Kelurahan Pakis yang terletak di Kecamatan Banyuwangi merupakan kawasan padat penduduk dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Jumlah penduduk 8.073 jiwa yang terdiri dari 2.276 Kepala Keluarga (KK), dan memiliki angkatan kerja sebanyak 5.850 orang. Keragaman mata pencaharian mereka dapat dilihat dari data statis yang meliputi petani pemilik lahan sendiri sendiri sebanyak 976 orang, buruh tani sebanyak 1.135 orang, nelayan sebanyak 307 orang, pengusaha sebanyak 79 orang, buruh industri sebanyak 316 orang, buruh bangunan sebanyak 1.378 orang, pedagang sebanyak 146 orang, pengangkutan sebanyak 62 orang, pegawai negeri (PNS/ABRI) sebanyak 406 orang, pensiunan sebanyak 98 orang dan lain-lain sebanyak 947 orang (Kelurahan Pakis, 2014).

Berdasarkan data Kelurahan Pakis, dari 2.276 kepala keluarga (KK) terdapat 822 (KK) yang termasuk dalam kategori miskin berdasarkan pendapatan Rp 500.000,- per orang per bulan. Jumlah tersebut tersebar di dusun-dusun yang masuk dalam wilayah Kelurahan Pakis. Persebaran kemiskinan dimasing-masing dusun dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Keluarga Miskin di Kelurahan Pakis

No	Dusun	Jumlah KK
1	Krajan	57
2	Durenan	98
3	Sawi	106
4	Rawa	137
5	Pantai	112
6	Jaliyo	69
7	Kepuh	89
8	Plampang	101
9	Cakraningrat	53
Jumlah		822

Sumber : BKM Kesra, 2014

Berdasarkan tabel tersebut tidak semua masyarakat miskin di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi memperoleh bantuan dari adanya program P2KP. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat yang memperoleh bantuan dana dari program K2KP di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi sebanyak 101 orang yang terdiri dari 39 orang yang memiliki usaha berdagang, 33 orang yang memiliki usaha jasa, dan 29 orang yang memiliki usaha industri rumah tangga (Hasil observasi awal).

Dari hasil observasi awal tersebut dapat dilihat bahwa bantuan dana dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) tidaklah diberikan kepada seluruh masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan pemerintah setempat memberikan beberapa kriteria masyarakat miskin yang berhak memperoleh dana dari program P2KP tersebut. Walaupun tidak semua masyarakat miskin di Kelurahan Pakis memperoleh bantuan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) tersebut, akan tetapi pelaksanaan P2KP sudah dapat berjalan lancar walaupun belum maksimal.

Sebagai program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) diharapkan mampu mendorong dan memperkuat partisipasi masyarakat setempat secara terorganisasi dalam penanggulangan kemiskinan. Artinya, program ini berpotensi sebagai "gerakan masyarakat", yakni: dari, oleh dan untuk masyarakat. Dimana pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut meliputi bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur.

Adanya pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pada kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan berhasil tidaknya pelaksanaan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yaitu dengan melihat tingkat kesejahteraan masyarakat miskin yang berkaitan dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)

dikatakan berhasil jika tingkat pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan daripada sebelum penerapan program tersebut. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mendiskripsikan tingkat pendapatan setelah pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan penelitian tentang pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau KSM dalam upaya pemanfaatan dana pinjaman program (P2KP) secara maksimal dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha dan simpanan usaha yang mereka lakukan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang digunakan dan menjadi dasar pandangan teori dalam penelitian ini dan kerangka berpikir penelitian. Teori-teori tersebut meliputi teori Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dan peningkatan pendapatan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Istiyani Piramita pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gudang Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P2KP dalam bentuk penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) terhadap pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat karena penyaluran BLM tersebut digunakan untuk wirausaha di bidang pengolahan tebu serta akses jalan sehingga meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat desa setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Diningtyas pada tahun 2007 dengan judul “Evaluasi Pengaruh Program Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Desa Kalisalam, Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo (Studi Kasus Pada Proyek P2KP I Tahap II tahun 2002-2004)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan dalam bentuk penyaluran dana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang pada umumnya menggantungkan hidup pada tani dan tambak, penyaluran dana digunakan untuk pembangunan gudang serta infrastruktur untuk mempermudah distribusi hasil tani dan tambak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama adalah sama-sama ingin mengetahui tentang penerapan P2KP. Perbedaannya yaitu jika peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi sedangkan peneliti sekarang meneliti peningkatan pendapatannya.

Untuk persamaan yang lain yaitu terdapat pada jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada evaluasi pengaruh dari penerapan program P2KP, sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat setelah diterapkannya program P2KP.

2.2 Landasan Teori Kemiskinan

2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Konsep kemiskinan sesungguhnya merupakan sesuatu yang problematik, terlebih lagi apabila diikuti dengan pendefinisian yang kemudian harus diikuti dengan satu set indikator untuk mengukur secara kuantitatif kelompok masyarakat atau individu mana yang dapat disebut miskin. Hal itu telah dicoba dilakukan oleh banyak ahli, pemerintah dan lembaga lainnya untuk mendapatkan rumusan mengenai siapa yang dapat dianggap sebagai penduduk miskin.

Pengertian "miskin" menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta, berarti "tidak berharta benda, serba kurang". Sementara *Te Confise Oxford Dictionary* memberikan definisi "poor" sebagai: "lacking adequate money or means to live comfortably". Dari kedua pengertian tersebut jelas sekali bahwa pengertian kemiskinan tidak semata-mata berhubungan dengan "uang" saja (Tjiptoherijanto, 1996:109). Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat tersebut. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suparlan, 1993 : xi). Selanjutnya Amsyari (1996:179) mengemukakan bahwa kemiskinan dalam arti umum adalah kondisi kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Friedman (1995:207), mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuasaan sosial ini menurut Friedman meliputi : 1). modal yang produktif atas assets,

misalnya, tanah perumahan, peralatan, kesehatan. 2). sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. 3). organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti partai politik, atau koperasi. 4). network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dan 5). informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (Suyanto ,1993:31). Sedangkan Mubyarto (2005:35) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan, kebutuhan akan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan dasar bagi anak-anak.

Menurut Arsyad (1999 : 10), kemiskinan adalah terjadinya kekurangan modal. Masalah kekurangan modal ini bisa dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran tak berujung pangkal (*vicious circle*). Kekurangan modal ini disebabkan oleh rendahnya investasi, sedang rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya pendapatan, sedangkan rendahnya pendapatan karena tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh keterbelakangan penduduk, belum dimanfaatkannya sumber daya alam secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemiskinan sebenarnya merupakan kekurangan kebutuhan yang meliputi sandang, pangan, papan, dan pendidikan dasar. Sehingga konsep kemiskinan sendiri merupakan akibat dari situasi ketidakberdayaan untuk merubah nasib hidupnya agar menjadi lebih baik.

2.2.2 Kemiskinan Perkotaan

Kemiskinan kota sebagai bagian dari kemiskinan “nasional” di Indonesia juga menjadi masalah yang cukup “akut” untuk ditangani. Sebagai warisan dan historis yang sudah berabad-abad, sejak munculnya kota itu sendiri, kaum papa perkotaan menjadi sebuah fenomena masalah sosial yang

memprihatinkan, dengan tingkat penanggulangan yang lebih memprihatinkan, seolah-olah kemiskinan itu sendiri bersifat abadi, lestari dan tidak bisa dirubah lewat aksi maupun reformasi apapun.

Kota-kota di Indonesia yang sekilas kelihatan sebagai simbol kemajuan dan budaya yang lebih maju, dan seharusnya demikian, ternyata masih dipenuhi oleh problem kemiskinan dengan segala masalah sosial yang disebabkan atau berdampingan dengan masalah sosial lainnya. Pelacuran, pencurian, pemabukan, pengangguran merupakan beberapa contoh yang menimbulkan berbagai bahaya sosial dan krisis sosial yang lebih besar seperti kerusuhan, pembunuhan, perkelahian dan konflik. Kemiskinan telah menjadi bahan bakar sekaligus sumbu pemicu munculnya masalah sosial lainnya (<http://www.infodiknas.com/kemiskinan-perkotaan-penyebab-dan-upaya-penanggulangannya.html>)

Kemiskinan perkotaan adalah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya. Modernisasi dan industrialisasi sering kali dituding sebagai pemicu, diantara beberapa pemicu yang lain, perkembangan daerah perkotaan secara pesat mengundang terjadinya urbanisasi dan kemudian komunitas-komunitas kumuh atau daerah kumuh yang identik dengan kemiskinan perkotaan. Yasa (2008:8) mengemukakan bahwa dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari beberapa sisi, diantaranya : 1) secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi yang timpang, 2) kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia, 3) kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal, 4) di daerah perkotaan, derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam katagori miskin.

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berperan menjadi penyebab kemiskinan. Ketidakberuntungan (*disadvantages*) yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan

aset (*poor*), kelemahan kondisi fisik (*physically weak*), keterisolasian (*isolation*), kerentanan (*vulnerable*), dan ketidakberdayaan (*powerless*) adalah berbagai penyebab mengapa keluarga miskin selalu kekurangan dalam memenuhi dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan layak untuk anak-anaknya. Kondisi serba kekurangan dari masyarakat miskin tersebut menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Kondisi kemiskinan juga menjadi diperparah karena kewajiban sosial yang ditanggung keluarga miskin, seperti kewajiban menyumbang (Listyaningsih, 2004:56). Darwis dan Nurmanaf (2001) menunjukkan bahwa rumah tangga miskin memiliki rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak tergolong miskin. Diasumsikan bahwa jumlah anggota rumah tangga merupakan beban tanggungan pengeluaran, maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga miskin memiliki beban yang lebih berat dalam mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak tergolong miskin.

2.2.3 Sebab-Sebab Kemiskinan Perkotaan

Kemiskinan perkotaan disebabkan oleh beberapa hal, Menurut Surbakti (1995:75) kemiskinan di perkotaan disebabkan oleh : Pertama, pihak yang menguasai sumber daya ekonomi tak memiliki rasa solidaritas sosial untuk membantu penduduk miskin keluar dari lilitan kemiskinan. Kedua, penduduk miskin kurang kompak memperjuangkan tuntutannya baik kepada pemerintah maupun kepada pihak yang menguasai sumber daya ekonomi agar mereka diperlakukan sama seperti manusia lainnya yang bermartabat. Ketiga, pemerintah daerah tidak memiliki komitmen politik yang kuat untuk mendistribusikan sumber daya ekonomi. Penyebab kemiskinan yang pertama adalah langkanya kesempatan kerja. Kemudian, penyebab kemiskinan yang kedua adalah pemberian upah di bawah minimum, dan disusul oleh rendahnya produktivitas, rendahnya asset yang dikuasai, dan terjadinya diskriminasi jenis kelamin (Rahardjo, 1995:177).

Sementara itu, dari hasil penelitian para ahli seperti Ghose dan Griffin (1983), sekurang-kurangnya ada empat faktor yang disinyalir menjadi penyebab

mengapa kemiskinan di perkotaan masih tetap mencolok. Pertama, karena adanya pemusatan pemilikan tanah yang dibarengi dengan adanya proses fragmentasi pada arus bawah masyarakat perkotaan. Kedua, karena nilai tukar hasil produksi warga perkotaan khususnya sektor pertanian yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari warga perkotaan. Ketiga, karena lemahnya posisi masyarakat kota dalam mata rantai perdagangan. Keempat, karena karakter struktur sosial masyarakat perkotaan yang terpolarisasi (Suyanto, 1995:106).

Badan Pusat Statistik dalam Peta Kemiskinan Indonesia (2015:17) menyimpulkan penyebab kemiskinan terkait dengan tiga isu strategis yaitu: (1) Terbatasnya kesempatan; (2) Rendahnya kapasitas sumberdaya manusia; (3) Kurangnya perlindungan sosial. Ketiga isu strategis itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terbatasnya Kesempatan (*Lack of Opportunity*)

Bidang Ekonomi

- a. Akses terhadap lapangan kerja
- b. Akses terhadap factor produksi : terdiri dari kemudahan masyarakat dalam mengakses modal usaha, kemudahan masyarakat dalam mengakses pasar, kepemilikan asset
- c. Kepemilikan asset

Bidang Sosial

- a. Kemampuan masyarakat untuk mengakses fasilitas pendidikan
- b. Kemampuan masyarakat mengakses fasilitas kesehatan

2. Rendahnya Kapasitas Sumberdaya Manusia

Bidang Ekonomi

- a. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar
- b. Aktivitas penduduk berdasarkan status dan sector usaha

Bidang Sosial

- a. Kondisi kesehatan
- b. Kondisi lingkungan

3. Kurangnya perlindungan social

- a. Kelompok masyarakat yang berada di garis kemiskinan
- b. Kelompok masyarakat usia pasca produktif
- c. Kelompok usia sekolah dari keluarga miskin

Menurut Ramlan Surbakti, dari segi penyebabnya kemiskinan di perkotaan sering kali dibedakan menjadi kemiskinan kultural, kemiskinan sumberdaya ekonomi, dan kemiskinan struktur (Suyanto, 2005:201). Sedangkan menurut Rahardjo (2005:147), kondisi kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, diantaranya adalah pertama, kesempatan kerja, kedua, upah gaji dibawah standar minimum, ketiga, produktivitas kerja yang rendah, keempat, ketiadaan asset, kelima, diskriminasi jender, keenam, tekanan harga, ketujuh, penjualan.

Kemiskinan sesungguhnya tidak semata disebabkan oleh masalah-masalah internal orang miskin, seperti rendahnya pendapatan, rendahnya posisi tawar, budaya hidup yang tidak mendukung kemajuan atau rendahnya kemampuan orang miskin dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya. Menurut Bappenas (2003: 2) kemiskinan berkaitan erat dengan factor-faktor eksternal, seperti :

- a. Rendahnya akses terhadap sumberdaya dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih), atau berada di daerah terpencil
- b. Adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat yang antara lain disebabkan oleh sistem yang kurang mendukung
- c. Tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (good governance)
- d. Konflik sosial dan politik
- e. Bencana alam, seperti longsor, gempa bumi, dan lain-lain
- f. Kebijakan publik yang tidak peka dan tidak mendukung upaya penanggulangan kemiskinan, serta aspek eksternal lainnya yang dapat menjadi determinan dari proses kemiskinan

Penyebab kemiskinan di perkotaan dipandang dari sisi ekonomi, menurut Kuncoro (2006:120) terdiri dari, pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat

perbedaan dalam kualitas perbedaan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Inilah yang menyebabkan perolehan pendapatan tidak seimbang, dan kemudian menimbulkan struktur masyarakat yang timpang.

Perbedaan struktur masyarakat inilah yang masih menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan, baik yang absolut maupun relatif, dikenal dengan kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural ini juga dikenal dengan kemiskinan yang disebabkan hasil pembangunan yang belum seimbang. Sedangkan kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya, dimana mereka sudah merasa kecukupan dan tidak kekurangan. Kelompok masyarakat ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mudah untuk melakukan perubahan, menolak untuk mengikuti perkembangan, dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya. Akibatnya, tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai umum. Ukuran absolut, misalnya tingkat pendapatan minimum, mereka dapat dikatakan miskin. Tapi mereka tidak merasa miskin dan tidak mau disebut miskin. Keadaan seperti ini, bermacam tolok ukur dan kebijakan pembangunan sulit menjangkau mereka.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kemiskinan bersumber dari faktor internal dan eksternal yang mengkondisikan seseorang tersebut tidak berdaya atau tidak mampu dalam hal pemenuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan dasar sehingga dikatakan miskin.

2.2.4 Ukuran dan Indikator Kemiskinan Perkotaan

Secara konvensional, kemiskinan di perkotaan diukur dengan tingkat pendapatan dan belanja yang hanya mampu menunjang standar hidup minimum yang menentukan sebagai ukuran kemiskinan absolute. Memperhatikan kemiskinan dengan sifat multidimensinya, maka kemiskinan tidak hanya diukur melalui kurangnya pendapatan dan konsumsi, melainkan juga diukur dengan sejumlah indikator yang memperluas gambaran kemiskinan.

Badan Pusat Statistik dalam Peta Kemiskinan Indonesia (2015:43) menegaskan bahwa garis kemiskinan adalah nilai ambang batas (rupiah) untuk menentukan jumlah penduduk miskin yang dihitung berdasarkan komponen kecukupan makanan yaitu bundel konsumsi yang setara dengan energi sebanyak 2.100 kalori per orang per hari, dan kecukupan non makanan yang dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan minimum seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori per hari. Pengeluaran minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa. Kata lain, BPS menggunakan dua pendekatan, yaitu : pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dan pendekatan *Head Count Index*. Pendekatan yang pertama merupakan pendekatan yang sering digunakan. Dalam metode BPS, kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sedangkan *Head Count Index* merupakan ukuran yang menggunakan kemiskinan absolut. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang berada dibawah suatu batas yang disebut batas garis kemiskinan, yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makan dan non makanan.

Dengan demikian, garis kemiskinan di perkotaan terdiri dari 2 komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non-makanan (*non foodline*) (Kuncoro, 2006:115). Pada hampir semua negara-negara di dunia, kelompok penduduk miskin memiliki ciri-ciri serupa yaitu : Ciri pertama ialah bahwa bagian terbesar dari kelompok yang miskin ini terdapat di daerah pedesaan,

dan mereka ini umumnya buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri. Kalaupun ada yang memiliki tanah luasnya tidaklah cukup untuk membiayai ongkos hidup yang layak. Ciri kedua ialah bahwa mereka itu penganggur atau setengah penganggur. Kalaupun ada pekerjaan maka sifatnya tidaklah teratur atau pekerjaan itu tidaklah memberi pendapatan yang memadai bagi tingkat hidup yang wajar. Mereka terdapat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Ciri ketiga ialah bahwa mereka berusaha sendiri, biasanya dengan menyewa peralatan orang lain. Sifat usaha mereka kecil dan terbatas karena ketiadaan modal. Mereka banyak terdapat terutama di perkotaan maupun di pedesaan (Salim, 1982:19). Menurut Arsyad (1999:240) indikator kemiskinan ada bermacam-macam yakni: konsumsi beras perkapita pertahun, tingkat pendapatan, tingkat kecukupan gizi, kebutuhan fisik minimum (KFM) dan tingkat pendapatan.

a. Tingkat konsumsi beras

Sajogyo (1977) menggunakan tingkat konsumsi beras per kapita sebagai indikator kemiskinan. Untuk daerah pedesaan, penduduk dengan konsumsi beras kurang dari 240 kg per kapita per tahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan untuk daerah perkotaan adalah 360 kg per kapita per tahun. Secara lebih terinci Sajogyo membagi lagi indikator kemiskinan tersebut menjadi 3 kelompok :

Tabel 2.1 Indikator Kemiskinan dengan Tingakt Konsumsi Beras

Kategori	Pedesanaan	Perkotaan
Melarat	180 Kg	270 Kg
Sangat Miskin	240 Kg	360 Kg
Miskin	320 Kg	480 Kg

Sumber : Sajogyo, 1977

Namun sejak tahun 1979 garis melarat dihilangkan dan kemudian ditambah dengan garis Nyaris Miskin, yaitu dengan 480 kg di desa dan 720 kg di kota.

b. Tingkat pendapatan

Menurut BPS (1989) di daerah perkotaan pendapatan yang dibutuhkan untuk melepaskan diri dari kategori miskin adalah Rp. 4.522,00 per kapita pada tahun 1976, sedang pada tahun 1993 adalah Rp. 27.905,00. Di daerah pedesaan pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan yakni sekitar Rp. 2.849,00 pada tahun 1976 dan Rp. 18.244 pada tahun 1993.

c. Indikator pendapatan rakyat

Tingkat pendapatan diukur dengan (9) sembilan komponen yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

Indikator kemiskinan diantaranya : akses dan mutu pendidikan yang rendah, kesempatan kerja dan berusaha yang terbatas, ketersediaan perumahan dan sanitasi yang minim, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, hingga besarnya beban kependudukan akibat dari besarnya tanggungan keluarga berikut tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi (Flamma, 2006, Edisi 25:7). Beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa indikator untuk mengukur kemiskinan sebenarnya dapat diketahui dari tingkat pendapatan atau penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, dan pendidikan dasar.

2.2.5 Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

Menurut Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 dijelaskan bahwa sesuai dengan ciri sistem ekonomi kerakyatan, dalam upaya penganggulangan kemiskinan ada dua strategi utama yang harus ditempuh. Pertama, melakukan berbagai upaya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara akibat pengaruh negatif krisis ekonomi dan kemiskinan struktural. Kedua, melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural, antara lain memberdayakan mereka agar mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melakukan usaha, dan mencegah

terjadinya kemiskinan baru. Dalam kaitan itu penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan terkait erat dengan pembangunan ekonomi rakyat, antara lain melalui pengembangan usaha-usaha mikro dan kecil di berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pedagang, petani, dan nelayan kecil (Propenas, 2003 :54).

Program penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin bertujuan membantu penyediaan bahan pokok pangan, pelayanan dasar dibidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan bagi keluarga dan kelompok masyarakat miskin secara merata dan harga yang terjangkau. Sasaran program ini adalah terpenuhinya kebutuhan pangan bagi keluarga miskin secara terus-menerus dengan harga yang terjangkau, tersedianya pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, dan tersedianya perumahan bagi keluarga miskin. Kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1) penyediaan dan pencadangan bahan pokok secara terus-menerus; (2) pengendalian harga bahan pokok; (3) penyediaan pelayanan dasar terutama kesehatan dan pendidikan; (4) perluasan jaringan pelayanan dalam penyediaan kebutuhan pokok; dan (5) perbaikan lingkungan perumahan termasuk air bersih.

Untuk program pengembangan budaya usaha masyarakat miskin dimaksudkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan meningkatkan ketrampilan keluarga dan kelompok miskin untuk melakukan usaha-usaha ekonomi rakyat yang produktif atas dasar sikap demokratis dan mandiri. Sasaran program ini adalah terselenggaranya pendidikan dan pelatihan ketrampilan usaha, berkembangnya perilaku keluarga miskin yang berorientasi pada usaha produktif, dan terwujudnya usaha produktif yang menguntungkan dan berkelanjutan bagi keluarga miskin. Kegiatan pokok yang dilakukan dalam program ini adalah: (1) pengembangan pendidikan dan latihan ketrampilan kerja; (2) pendampingan melalui bimbingan konsultasi; (3) penciptaan jaringan kerja sama dan kemitraan usaha yang didukung oleh organisasi masyarakat setempat, pemerintah daerah, swasta, dan perguruan tinggi; (4) penyediaan kemudahan akses terhadap sumber daya-sumber daya; (5) penyediaan prasarana dan sarana usaha bagi keluarga miskin; dan (6) penyediaan permukiman transmigrasi baru untuk petani dan buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian.

Bank Dunia berkesimpulan bahwa strategi yang paling efektif untuk mengurangi kemiskinan terdiri atas dua bagian yang saling menunjang dan sama pentingnya, yaitu :

- a. Penciptaan peluang kerja bagi kaum miskin untuk mendapatkan sumber pendapatan melalui pola pembangunan yang menggalakkan penggunaan tenaga kerja secara efisien.
- b. Meningkatkan pendapatan kaum miskin dan meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan cara meningkatkan pelayanan-pelayanan umum (pendidikan, kesehatan, dan lain-lain) bagi kaum miskin (Suyanto, 1995 : 29).

Cara untuk mengatasi kemiskinan sangat tergantung pada penyebab kemiskinan itu sendiri. Beberapa kebijakan yang dapat dilaksanakan meliputi : Kemiskinan alami, kemiskinan yang disebabkan oleh minimalnya potensi sumber daya alam, yang harus dikerjakan adalah pembangunan manusia, baik secara fisik maupun rohaninya, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bermanfaat untuk membangun negaranya sendiri maupun dapat bekerja di negara lain. Kemiskinan karena penjajahan, mutlak harus segera membebaskan bangsa negara tersebut dari belenggu penjajahan baik yang masih dalam bentuk kolonialisme maupun bentuk-bentuk penjajahan modern (penjajahan ekonomi, politik, dan lain sebagainya). Miskin karena tradisi sosio-kultural, penerangan, penyuluhan, pembangunan proyek percontohan dan dakwah secara intensif perlu segera dilaksanakan untuk mendobrak keterbelakangan karena hambatan tradisi sosio-kultural tersebut.

Miskin karena lokasi yang terisolasi, segera membuka isolasi daerah tersebut, baik dengan cara membuat jalan tembus, pelayaran perintis secara reguler atau bila perlu dengan subsidi penerbangan reguler, agar daerah tersebut terbuka tahap demi tahap untuk mempermudah pembangunan selanjutnya. Kemiskinan struktural, kemiskinan struktural ini cukup berat untuk diberantas dalam waktu singkat, sebab selain faktor internal seperti timpangnya pemilikan faktor produksi lahan dan dana, terdapatnya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antara daerah pusat kegiatan dan daerah belakang/*hinterland*-nya serta masih

rendahnya kualitas sumber daya setempat, masih terdapat lagi faktor penghambat secara eksternal, yakni perilaku negara industri untuk mengabdikan negara yang sedang berkembang tetap menjadi pangsa pasar hasil produksinya, pasar permodalan serta pasar untuk tenaga konsultan/tenaga ahli atau pasaran produksi lainnya (Suyanto, 1995).

Menurut Nugroho (1995 : 38), kemiskinan merupakan hasil dari konstruksi sosial, sehingga pembangunan yang dilakukan justru menimbulkan dominasi baru. Untuk itu, ia mengajukan upaya pengentasan kemiskinan sebagai berikut :

- a. Standarisasi kemiskinan dan pendataan tentang kemiskinan
- b. Pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi kelompok miskin dalam pembangunan
- c. Meniadakan eksploitasi
- d. Melakukan social construction untuk meningkatkan etos kerja
- e. Pembangunan sosial budaya
- f. Redistribusi pendapatan yang merata

Untuk menjamin efektifitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan perlu diperhatikan lima prinsip penting :

- a. Prinsip targeting (*targetting mechanism*): alokasi dana, dan prasarana harus terarah pada kelompok sasaran masyarakat, kegiatan ekonomi dan wilayah yang paling memerlukan. Dalam hal ini, daftar usulan proyek dari daerah yang mencerminkan sasaran perencanaan jangka menengah, akan sangat membantu sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan alokasi.
- b. Prinsip penyaluran (*delivering mechanism*) : dana, sarana dan prasarana disalurkan pada kelompok sasaran secara utuh, lancar dan tepat waktu.
- c. Prinsip penggunaan (*receiving mechanism*) : masyarakat kelompok sasaran harus siap menerima dan menggunakan bantuan tersebut.
- d. Prinsip pengguliran (*revolving mechanism*) : dana, sarana dan prasarana yang ditujukan pada kelompok sasaran penduduk miskin harus dapat menjadi modal dasar (*injeksi*, bukan *infus*), untuk menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

- e. Prinsip pemantauan dan evaluasi (*monitoring mechanism*) :dana, sarana dan prasarana yang ditujukan kepada kelompok sasaran harus dapat dipantau dan dievaluasi. Pencatatan, walaupun sederhana, dapat digunakan untuk evaluasi dan penyempurnaan. Pencatatan juga berguna untuk menilai tingkat keberhasilan (Sumodiningrat, 1998:62).

2.3 Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

2.3.1 Latar Belakang Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan di daerah perkotaan. Upaya ini membutuhkan dana yang cukup besar sehingga IBRD/IDA perlu membantu (dalam hal ini memberi pinjaman) untuk mendanai program ini. P2KP meyakini bahwa pendekatan yang lebih efektif untuk mewujudkan proses perubahan perilaku masyarakat adalah melalui pendekatan pemberdayaan atau proses pembelajaran (edukasi) masyarakat dan penguatan kapasitas untuk mengedepankan peran pemerintah daerah dalam mengapresiasi dan mendukung kemandirian masyarakatnya.

Menurut Manual Proyek Buku Satu (1999: 1), pengertian Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas prospek dan pilihan untuk dapat hidup dan berkembang di masa depan, khususnya bagi masyarakat miskin di perkotaan. P2KP menekankan pada pentingnya proses pembangunan kapasitas institusi lokal (*local building*) sebagai inti dan penggerak sekaligus agen sosial pembangunan di masing- masing komunitas.

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terdahulu, umumnya hanya melihat persoalan kemiskinan pada tataran gejala-gejala yang tampak dari luar atau hanya melihat dari satu sisi saja, seperti kurangnya modal, tidak memiliki ketrampilan, rendahnya asset, dan lainnya. Sehingga pendekatan yang dilakukan pun cenderung bersifat parsial, sektoral dan *charity*. Tidakheran apabila kemudian

sering dijumpai berbagai kondisi kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, penyalahgunaan dana dan wewenang serta penyimpangan.

Implikasi dari pendekatan tersebut tidak hanya akan mengakibatkan ketidakmampuan menjawab tantangan penanggulangan kemiskinan secara komprehensif, tetapi justru akan lebih memperpuruk kondisi kehidupan masyarakat, terutama menyuburkan ketergantungan masyarakat pada bantuan luar, menumbuhkan benih-benih fragmentasi sosial di tatanan masyarakat (saling curiga, saling tidak percaya, saling menyalahkan, dll) serta melemahkan kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, musyawarah, keswadayaan, dll).

Lemahnya kapital sosial dan pudarnya tatanan kehidupan bermasyarakat pada gilirannya juga mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari kemandirian kebersamaan dan kepedulian untuk mengatasi persoalannya secara bersama. Situasi ini menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal (fisik dan nonfisik) sertatidak mampu memenuhi kebutuhan hubungan antar manusia secara layak (manusiawi).

Berpijak pada keyakinan dasar tersebut, P2KP mengembangkan konsep penanggulangan kemiskinan di perkotaan secara komprehensif dan utuh dengan mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui proses transformasi sosial dari kondisi masyarakat miskin menjadi masyarakat berdaya, dan selanjutnya menuju masyarakat mandiri dan harapan akhirnya terbangun masyarakat madani. Inti dan konsep P2KP adalah bahwa kemiskinan pada dasarnya tidak mungkin diatasi dengan bantuan pihak luar semata, namun hanya bisa diselesaikan oleh upaya masyarakat itu sendiri, yang telah mampu mentransformasikan dirinya ke arah tatanan masyarakat madani (*civil society*), yakni tatanan masyarakat yang mampu mengurus persoalannya sendiri (*Self community management*).

Salah satu indikator dari tatanan masyarakat madani adalah kelembagaan masyarakat yang kokoh. Lembaga masyarakat yang benar-benar mampu berperan menjadi wadah perjuangan masyarakat, terutama kaum miskin, khususnya dalam menyuarkan aspirasi serta kebutuhan mereka maupun dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal. Artinya, lembaga masyarakat tersebut mampu menjadi motor penggerak

masyarakat untuk berbagai upaya penanggulangan kemiskinan dan pembangunan permukiman secara berkelanjutan.

Pendekatan yang dilakukan P2KP dalam proses transformasi masyarakat adalah dengan memulihkan dan mengokohkan kembali kelembagaan masyarakat di lokasi sasaran. Keberadaan lembaga masyarakat yang kokoh ini hanya bisa dicapai apabila lembaga tersebut benar-benar mengakar, representatif dan dipercaya oleh masyarakat di wilayahnya, sehingga mampu mengorganisir dan menjadi wadah sinergi masyarakat sekaligus menggalang potensi yang ada untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan pembangunan permukiman di wilayahnya. Lembaga masyarakat seperti demikian, dalam konteks P2KP, secara generic disebut “Badan Keswadayaan Masyarakat”.

Melalui keberadaan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) tersebut diharapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak pada lingkaran kemiskinan, yang pada gilirannya antara lain diharapkan juga dapat tercipta lingkungan kota dengan perumahan yang lebih layak huni di dalam permukiman yang lebih responsif, dan dengan sistem sosial masyarakat yang lebih mandiri melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan P2KP semua pihak harus menjunjung tinggi dan berpedoman pada asas-asas : Keadilan, Kejujuran, Kesetaraan kaum laki-laki dan perempuan, Kemitraan, Kesederhanaan. Setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P2KP harus pula bertindak dengan mengingat prinsip-prinsip: Demokrasi, Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas, Desentralisasi. Komponen-komponen proyek dan sub proyek yang didanai P2KP dapat dikelompokkan atas:

a. Komponen Fisik

Komponen fisik ini meliputi pemeliharaan, perbaikan, maupun pembangunan prasarana dan sarana dasar lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan setempat. Beberapa jenis komponen fisik prasarana dan sarana yang dapat diusulkan, misalnya:

- 1) Prasarana dan sarana yang biasanya ditangani dalam proyek KIP, seperti jalan dan lingkungan.
- 2) Ruang terbuka hijau dan taman.

- 3) Prasarana dan sarana bagi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.
 - 4) Komponen-komponen lain yang disepakati bersama, kecuali pembangunan dan perbaikan rumah ibadah.
- b. Komponen Kegiatan Ekonomi Skala Kecil

Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini meliputi kegiatan industri rumah tangga atau kegiatan usaha kecil lainnya yang dilakukan perseorangan/keluarga miskin yang menghimpun diri dalam KSM.

- c. Komponen pelatihan

Kegiatan pelatihan dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan warga di kelurahan sasaran. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan managerial ini dimaksudkan untuk mendukung upaya penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Termasuk disini adalah magang (kredit mikro dapat diminta untuk membayar sebagian upah), dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengelola lembaga.

P2KP dalam pelaksanaannya dibentuk suatu tim koordinasi pada beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Di tingkat pusat dibentuk tim koordinasi P2KP yang terdiri atas unsur-unsur Bappenas, Depkeu, Depdagri, Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah, dan departemen lain yang terkait.
- b. Untuk keperluan operasional dan administrasi, tim koordinasi P2KP Pusat membawahi sekretariat P2KP pusat yang terdiri atas unsur-unsur departemen.
- c. Pengelolaan proyek dilakukan oleh Projek Manajemen Unit (PMU), yang dibentuk di instansi pelaksana, yaitu Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah untuk administrasi proyek, untuk membantu koordinasi dan pengelolaan P2KP pada tingkat pusat, dipilih lembaga konsultan melalui suatu lelang terbuka, yang disebut sebagai Konsultan Manajemen Pusat (KMP).
- d. Pada tingkat wilayah, ditempatkan KMP yang masing-masing menangani satu SWK. KMW direkrut melalui suatu lelang pusat terbuka. KMP dan KMW terikat secara kontraktual dengan pemimpin proyek.

- e. Pada tingkat kelurahan, dikembangkan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang merupakan kelembagaan masyarakat, perwakilan KSM, dan warga kelurahan. BKM selanjutnya membentuk UPK (Unit Pengelolaan Keuangan) yang diketuai oleh bendahara BKM. Sangat dianjurkan bahwa ketua UPK adalah seorang perempuan yang dipilih dari Organisasi Kerja Efektif seperti kelompok PKK.
- f. Penerima bantuan adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Kelompok Usaha Bersama (Kube) yang terdiri atas perorangan dan atau keluarga miskin.
- g. Untuk membantu, mendorong, dan mengarahkan kegiatan KSM di kelurahan sasaran, disiapkan sejumlah pendamping yang disebut sebagai fasilitator kelurahan. Fasilitator kelurahan adalah perangkat KMW yang melakukan pendampingan baik kepada KSM maupun pada institusi setempat seperti LKM.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25437/4/Chapter%20II.pdf>

Dimensi kemiskinan menurut P2KP merupakan persoalan struktural dan multidimensional yang mencakup politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. beberapa bentuk pelaksanaan P2KP di beberapa perkotaan yaitu meliputi bantuan langsung, infrastruktur dan kredit bergulir (Direktorat Jenderal dan Prasarana Wilayah, 2015). Hal ini tentunya senada dengan jenis-jenis kegiatan pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang telah ada di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, berupa kegiatan sebagai berikut:

- a. Program social (bantuan langsung) yang berorientasi mensejahterakan masyarakat di bidang sosialnya berupa pemberian sembako, pengobatan gratis. Bantuan langsung ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan masyarakat miskin di perkotaan. Dimana dengan adanya bantuan langsung yang berupa pemberian sembako serta obat-obatan kepada masyarakat miskin di perkotaan dapat mengatasi beberapa permasalahan berkaitan dengan kesulitan masyarakat miskin tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

- b. Program ekonomi (kredit bergulir) yang bertujuan mensejahterakan masyarakat di bidang ekonomi seperti pengembangan jiwa kewirausahaan, dan pemberian dana bergulir atau bantuan pinjaman modal usaha.

Adapun cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perkotaan guna pengembangan kegiatan usaha diberlakukannya suatu program yaitu Pinjaman Bergulir. Pinjaman Bergulir ini bisa diwujudkan dalam bentuk uang maupun modal yang nantinya disalurkan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang masing-masing anggotanya memiliki usaha perorangan yang tergolong kategori usaha kecil dan mikro. Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam pemberian bantuan Pinjaman Bergulir ini yaitu untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal pinjaman dan menggunakannya secara benar. Sehingga dengan demikian dana Pinjaman Bergulir ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha yang telah dimiliki dan bermanfaat bagi pemilik usaha kecil dan mikro.

Adapun peran BKM dari hal ini yaitu untuk mengawal penerapan dalam proses penanggulangan kemiskinan pada khususnya dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya di desa/kelurahan yang bersangkutan. Melalui BKM tersebut diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari suatu program yaitu untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan sebagai proses pembelajaran dalam rangka mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar, sehingga diharapkan dapat tumbuh kepercayaan dari pihak lain untuk dapat mengakses ke lembaga keuangan formal.

Dengan demikian dengan adanya program Pinjaman Bergulir ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam pembenahan ekonomi dan pengembangan modal di bidang kegiatan usaha secara berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya program yang dijalankan tersebut diharapkan transformasi sosial masyarakat yang berada dalam kondisi tidak berdaya

(dalam hal ini keluarga miskin) menjadi masyarakat berdaya, dengan demikian dari masyarakat berdaya mampu menjadikan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera.

- c. Program lingkungan berupa pembuatan/perbaikan infrastruktur seperti pembuatan drainase dan pembuatan jalan rintisan atau jalan setapak.

Bantuan infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan masyarakat, baik berupa kebutuhan dasar maupun untuk menunjang kegiatan sosial-ekonomi dan lingkungan permukiman yang sehat, aman, teratur, serasi dan produktif. Adanya keterbatasan/ketiadaan prasarana dan atau kondisi kualitas yang rendah dari prasarana yang ada. Sasaran dari bantuan infrastruktur ini adalah meningkatkan akses & pelayanan yang lebih baik yang pada akhirnya diharapkan masyarakat miskin Perkotaan memperoleh manfaat dari perbaikan sosial-ekonomi

http://www.p2kp.org/pustaka/files/petunjuk_teknis_2012/petunjuk_teknis_pelaksanaan_infrastruktur.pdf

Dari adanya beberapa jenis-jenis kegiatan pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang telah ada di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) diharapkan dapat mengatasi kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, beberapa bentuk pelaksanaan dari P2KP yang meliputi bantuan langsung, kredit bergulir, dan infrastruktur merupakan indikator dalam penelitian ini.

Beberapa bentuk pengaplikasian penerapan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) menurut Direktorat Jenderal dan Prasarana Wilayah (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Perolehan bantuan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)
- 2) Penggunaan dana bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) oleh masyarakat

- 3) Pelatihan usaha yang diterima oleh masyarakat dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)

2.3.2 Tujuan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) bertujuan sebagai berikut:

- a. Terbangunnya lembaga masyarakat berbasis nilai-nilai universal kemanusiaan, prinsip-prinsip kemasyarakatan dan berorientasi pembangunan berkelanjutan, yang aspiratif, representatif, mengakar, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin, mampu memperkuat aspirasi/suara masyarakat miskin dalam proses pengambilan keputusan lokal, dan mampu menjadi wadah sinergi masyarakat dalam penyelesaian permasalahan yang ada di wilayahnya;
- b. Meningkatkan akses bagi masyarakat miskin perkotaan ke pelayanan sosial, prasarana dan sarana serta pendanaan (modal), termasuk membangun kerjasama dan kemitraan sinergi ke berbagai pihak terkait, dengan menciptakan kepercayaan pihak-pihak terkait tersebut terhadap lembaga masyarakat (BKM);
- c. Mengedepankan peran Pemerintah kota/kabupaten agar mereka makin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, baik melalui pengokohan Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) di wilayahnya, maupun kemitraan dengan masyarakat serta kelompok peduli setempat.

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-286-1766415631-bab%20i%20-%20iv.pdf.

2.3.3 Sasaran Penerima Bantuan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

Sasaran penerima bantuan P2KP yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang terdiri atas perorangan ataupun keluarga miskin yang tinggal di wilayah perkotaan. Dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya, KSM-

KSM ini akan mendapatkan pendampingan dari fasilitator kelurahan yang dianggap memenuhi persyaratan akan dibantu melalui:

- a. Bantuan kredit modal kerja bergulir bagi upaya peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.
- b. Bantuan hibah untuk pembangunan maupun perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan.
- c. Bantuan penciptaan kesempatan kerja, termasuk pelatihan untuk mencapai kemampuan pengembangan usaha-usahanya.

Adapun kriteria bagi peserta (calon anggota KSM) yang berhak menerima bantuan P2KP adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Kartu Identitas Penduduk
Mereka yang berhak untuk dijadikan peserta P2KP adalah semua penduduk yang termasuk dalam golongan ekonomi lemah (miskin), yang tinggal di dalam wilayah administratif pemerintah kelurahan/desa perkotaan. Hal ini identik dengan kepemilikan KTP, namun demikian bila terdapat anggota masyarakat yang tidak memiliki KTP tetapi keberadaannya benar-benar dapat diterima oleh warga di lingkungannya, maka atas persetujuan musyawarah BKM mereka dapat didaftarkan menjadi peserta P2KP.
- b. Kepada Rumah Tangga Tidak Memiliki Pekerjaan
Orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang bekerja tidak tetap, memiliki peluang yang lebih besar dari pada mereka yang mempunyai pekerjaan tetap, meski penghasilannya tak mencukupi.
- c. Isteri/pendamping Tidak Bekerja
Keluarga yang isteri/pendampingnya tidak mempunyai pekerjaan tetap, lebih berpeluang dibandingkan keluarga dengan isteri/pendamping yang bekerja tetap.
- d. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga Banyak
Jumlah tanggungan dalam keluarga akan memberikan tingkat kesejahteraan yang berbeda pula. Semakin besar tanggungan keluarga semakin besar pula peluang untuk menjadi peserta P2KP.
- e. Tidak Memiliki Rumah Sendiri

Keluarga yang tidak memiliki rumah sendiri mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang memiliki rumah sendiri.

f. Kondisi Rumah

Kondisi tempat tinggal keluarga dilihat dari ukuran fisik suatu keluarga yang tidak mempunyai kesempatan untuk menjadikan kualitas tempat tinggalnya diatas standar umum kehidupan perkotaan merupakan keluarga yang berpeluang untuk mendapatkan bantuan P2KP.

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25437/4/Chapter%20II.pdf>)

2.3.4 Strategi dan Komponen Proyek Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

Dalam penyelenggaraan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), semua pihak terkait harus menjunjung tinggi dan berpedoman pada asas-asas dan prinsip-prinsip. Program ini mempunyai lima asas dan lima prinsip. Kelima asas tersebut adalah sebagai berikut (Manual Proyek Buku Satu, 1999 : 4) ; 1). Keadilan; 2). Kejujuran; 3). Kesetaraan kaum laki-laki dan perempuan; 4). Kemitraan; 5). Kesederhanaan. Setiap pihak yang terkait dan terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) harus pula bertindak dengan mengingat prinsip-prinsip berikut ; 1). Demokratisasi 2). Partisipasi 3). Transparasi 4). Akuntabilitas 5). Desentralisasi.

Komponen P2KP dikelompokkan atas: (a) komponen fisik, komponen ini meliputi pemeliharaan, perbaikan, maupun pembangunan baru prasarana dan sarana dasar lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan/desa setempat; (b) komponen ekonomi skala kecil, yang dimaksud adalah meliputi kegiatan industri rumah tangga atau kegiatan usaha skala kecil lainnya yang dilakukan oleh perseorangan/keluarga miskin yang menghimpun diri dalam suatu KSM; (c) komponen pelatihan, kegiatan pelatihan dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan warga pada kelurahan/desa setempat. Misalnya ketrampilan untuk meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial, guna mendukung penciptaan peluang usaha baru dan peluang pengembangan usaha

yang telah ada, yang berarti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Siklus P2KP menempuh beberapa langkah pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi substansi P2KP yang melakukan pertemuan antar warga baik tingkat rukun tetangga (RT) hingga ke tingkat kelurahan/desa, dengan strategi sosialisasi dilakukan mengacu pada hasil pemetaan sosial (*social mapping*) oleh tim fasilitator. Sedangkan tahap selanjutnya, pelaksanaan Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM), upaya melakukan pengkonfirmasi ulang tentang kesiapan warga dalam pelaksanaan P2KP dengan konsekuensi partisipasi dan kontribusinya, yang kemudian dilakukan pengidentifikasian kriteria, karakteristik, faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan dan menggalang kepedulian warga miskin melalui Focus Group Discussion (FGD) refleksi kemiskinan. Hasil dari pelaksanaan FGD ini ditindaklanjuti dengan melaksanakan proses pemetaan dan analisis potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat (*need assesment*) dengan klasifikasi pada prasarana lingkungan (fisik) dan ekonomi produktif serta pengembangan sosial dan peningkatan

Sumber Daya Manusia melalui pelatihan keterampilan dan kelompok potensial. Sebagai proses pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan melalui rembug warga, dibentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), untuk memfasilitasi kebijakan penanggulangan kemiskinan secara demokratis, partisipatif, transparan dan akuntabel, dalam mendorong pemecahan masalah berbasis kebutuhan masyarakat yang telah terinventarisir dari kegiatan pemetaan swadaya yang tersusun dalam Perencanaan Jangka Menengah, Program penanggulangan Kemiskinan (PJM pronangkis), akhirnya usulan-usulan (proposal) kegiatan yang diajukan BKM akan membentuk dan menumbuhkembangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dapat mengakses Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) P2KP melalui kegiatan Tridaya.

2.4 Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Adapun pengertian Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah forum masyarakat dan pengambilan keputusan tertinggi warga masyarakat setempat, yang berhak menilai rencana atau usulan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam jenis kegiatan P2KP. Sebagai konsep generik, BKM dapat berupa lembaga (atau lembaga-lembaga) masyarakat yang telah ada yang berfungsi dan diterima secara meluas dalam masyarakat kelurahan. Dengan demikian LKMD dapat difungsikan sebagai BKM jika LKMD tersebut diterima secara meluas oleh masyarakat atau sudah disusun sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 411. 2/2441/SJ tentang pemberdayaan LKMD.

Terbentuknya dan berfungsinya BKM merupakan persyaratan bagi disalurkan dana bantuan P2KP kepada masyarakat di kelurahan sasaran. Dalam jangka panjang, BKM merupakan forum yang bertugas mengelola berbagai persoalan kehidupan masyarakat yang bersangkutan, khususnya pengelolaan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan. Tujuan pembentukan BKM adalah untuk menumbuhkan kembalisolidaritas sosial sesama warga agar dapat bekerja sama secara demokratis, sehingga mampu membangun kembali kehidupan masyarakat yang mandiri.

b. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kegiatan pengorganisasian warga yang berhak menjadi peserta P2KP di tiap Kelurahan ke dalam kelompok-kelompok usaha atau kegiatan. Pengorganisasian peserta ke dalam kelompok minat (berdasarkan prasarana atau modal usaha yang akan digarap) akan memudahkan proses pendampingan oleh fasilitator kelurahan, di samping juga akan memudahkan proses pengguliran dana. Tujuan dari pembentukan KSM adalah memudahkan pendampingan, baik teknis maupun

nonteknis, bagi warga penerima bantuan dalam proses penyusunan usulan kegiatan dan pelaksanaan pengaliran dana.



2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya (Zubaedi, 2007:62). Menurut Jim Ife dalam Zubaedi (2007 : 42), pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif, yaitu : perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik, dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu dalam bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atautokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain. Selain itu, juga untuk membentuk aliansi dengan kalangan elite, serta melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan perlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang, karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah

struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, ras, atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi, atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Gerakan pengentasan kemiskinan harus mengedepankan pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan penguatan masyarakat miskin. Menurut Abdul Rozaki, pertama perlunya pemberdayaan komunitas lokal (ada tepedesaan) melalui perlindungan atas akses dan pengelolaan sumber daya alam di lingkungannya agar tidak lepas ke tangan global capitalism . Kedua, modal social desa, apakah dalam konteks organisasi, kelembagaan, kepemimpinan di kembangkan untuk menguatkan komunitas sosial di dalamnya. Solidaritas social inklusif perlu dikembangkan melampaui batas administrasi desa. Ketiga, berupaya untuk melakukan proses pengkondisian melalui kekuatan ide atau gagasan (Rozaki dalam Flamma, 2006: 17)

Di dalam memberdayakan masyarakat perlu komitmen pada masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga

mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Papilaya dalam Zubaedi, 2007: 42).

2.5 Landasan Teori Pendapatan

2.5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Kemajuan ini dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: tingkat pendapatan, pertumbuhan dan perkembangan pendapatan serta distribusi pendapatan. Keempat aspek pendapatan tersebut dalam perekonomian yang kegiatannya diatur dan dilaksanakan secara berencana hendaknya berjalan seimbang agar tercapai stabilitas ekonomi yang mantap dan dinamis.

Pendapatan diartikan sebagai penerimaan baik berupa uang maupun barang, dari pekerjaan yang kita lakukan dengan dinilai sebuah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan seorang dapat dikatakan meningkat apabila kebutuhan seorangpun juga meningkat. Sedangkan pengertian pendapatan yaitu jumlah penghasilan riil dari anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan. Menurut T. Gilarso (2002:167), pendapatan merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Dengan demikian untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan adalah suatu penerimaan dari hasil kerja sebagai upah, gaji atau penerimaan hasil kekayaan. Pendapatan merupakan balas jasa baik berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang yang telah mengorbankan baik waktu, tenaga maupun fikiran dalam pekerjaan. Pendapatan sangat penting

didalam usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik sandang, pangan, pendidikan maupun kesehatan. Menurut Winardi (2000:245), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasanya. Orang akan memilih suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Jadi pendapatan merupakan balas jasa atas kemampuan atau prestasi seseorang.

Sedangkan menurut Mubarok (2012:192) pendapatan merupakan uang dan segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga (*interest*), laba, dan lain-lain, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima oleh masyarakat/pekerja setelah mereka melakukan pekerjaan. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya. Pendapatan yang diterima seseorang disebabkan karena dia membuka usaha sendiri atau bekerja pada orang lain. Pendapatan yang diterima seseorang yang bekerja pada orang lain dapat berupa gaji dan upah. Bentuk sistem pengupahan yang berlaku umumnya didasarkan atas waktu, satuan produk yang dihasilkan, komisi, maupun pembagian keuntungan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh individu berupa uang dari usaha yang dilakukan sebagai bentuk penerimaan dana bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

2.5.2 Jenis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dibedakan menjadi beberapa jenis. Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua, adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang

Merupakan segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan diterimanya biasanya sebagai balas jasa. Sumber utama berupa gaji dan upah serta balas jasa yang serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dan penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti modal, tanah, uang, pertanian, jaminan sosial serta keuntungan sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang bersifat regular akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa, diterima dalam bentuk barang dan jasa yang diterima atau diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pemberian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

Selain pendapatan berupa barang dan uang, menurut BPS bisa juga dikelompokkan dalam pendapatan sektor formal, informal, subsisten dan penerimaan yang bukan merupakan pendapatan.

a. Pendapatan Sektor Formal

Merupakan segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal. Pendapatan pada sektor informal tersebut meliputi :

- 1) Pendapatan berupa uang dari gaji dan upah serta hasil investasi
- 2) Pendapatan berupa barang yang meliputi : beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi

b. Pendapatan Sektor Informal

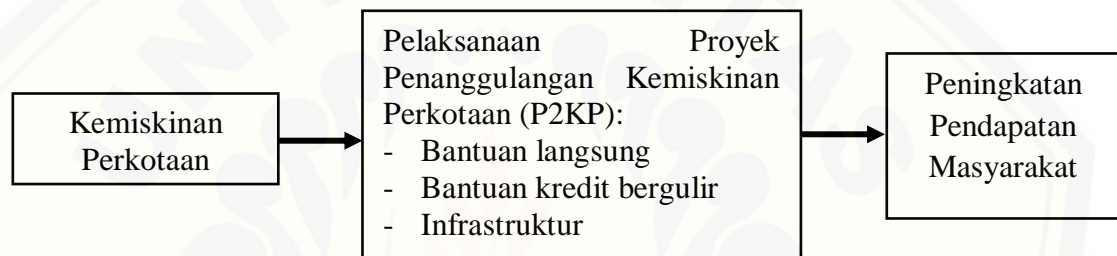
Merupakan segala penghasilan baik berupa uang dan barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Pendapatan pada sektor informal berupa:

- a. Pendapatan dari usaha yang meliputi : hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, hasil penjualan dari kerajinan rumah
- b. Pendapatan dari investasi

- c. Pendapatan dari keuntungan sosial

2.6 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut dapat diukur dari adanya peningkatan pendapatan. Penyusunan kerangka berpikir penelitian ini diharapkan dapat mempermudah penelitian dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang akan dibahas. Kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dengan tingginya tingkat kemiskinan di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi menyebabkan dilakukan suatu program yaitu Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Dimana program ini yaitu bertujuan untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan pada kelurahan tersebut. Penerapan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut meliputi bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur.

Program social (bantuan langsung) yang berorientasi mensejahterakan masyarakat di bidang sosialnya berupa pemberian sembako, pengobatan gratis. Program ekonomi (kredit bergulir) yang bertujuan mensejahterakan masyarakat di bidang ekonomi seperti pengembangan jiwa kewirausahaan, dan pemberian dana bergulir atau bantuan pinjaman modal usaha. Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam pemberian bantuan Pinjaman Bergulir ini yaitu untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis

pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal pinjaman dan menggunakannya secara benar. Sehingga dengan demikian dana Pinjaman Bergulir ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha yang telah dimiliki dan bermanfaat bagi pemilik usaha kecil dan mikro.

Terakhir yaitu program lingkungan berupa pembuatan/perbaikan infrastruktur seperti pembuatan drainase dan pembuatan jalan rintisan atau jalan setapak. Bantuan infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan masyarakat, baik berupa kebutuhan dasar maupun untuk menunjang kegiatan sosial-ekonomi dan lingkungan permukiman yang sehat, aman, teratur, serasi dan produktif. Adanya keterbatasan/ketiadaan prasarana dan atau kondisi kualitas yang rendah dari prasarana yang ada. Sasaran dari bantuan infrastruktur ini adalah meningkatkan akses & pelayanan yang lebih baik yang pada akhirnya diharapkan masyarakat miskin Perkotaan memperoleh manfaat dari perbaikan sosial-ekonomi. Dimana tujuan dari pelaksanaan program P2KP tersebut adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin di perkotaan. Jadi, dengan adanya pelaksanaan P2KP tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, uji instrumen data, dan metode analisis data yang akan diuraikan secara berurutan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya agar dapat digambarkan secara nyata. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode *Purposive Area* yakni di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu daerah penelitian yang ditentukan pada suatu tempat tertentu dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti dan belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian.

- b. Wilayah yang cukup nyata tertinggal di Kecamatan Banyuwangi wilayah Kelurahan Pakis terdiri dari pantai dan rawa yang dahulunya cukup terisolir dari akses perkotaan yang mengakibatkan penduduk tertinggal.
- c. Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan program P2KP.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan metode *Purposive Sampling*, yakni subjek penelitian yang ditentukan dengan sengaja dikarenakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

1. Jumlah informan inti dalam penelitian ini adalah 9 masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Informan inti yang akan di teliti adalah sebagai berikut:
 - Masyarakat miskin yang menerima bantuan dari P2KP
 - Masyarakat yang sudah memiliki usaha minimal 7 tahun yang meliputi 3 orang masyarakat yang memiliki usaha berdagang, 3 orang masyarakat yang memiliki usaha jasa, dan 3 orang yang memiliki usaha industri rumah tangga.
 - Masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah pelaksanaan program P2KP
2. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah pihak kelurahan sebanyak 2 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Menurut Supranto (2001), sumber data yang diperoleh dalam penelitian yaitu: a) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri langsung dari obyeknya. b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi

dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi melalui wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah berupa informasi langsung tentang Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Data primer yang diperoleh nantinya akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data arsip-arsip baik berupa gambar maupun tulisan yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mana dijadikan acuan untuk melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan Inti : Masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)
- b. Informan Tambahan : Pihak kelurahan di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
- c. Kepustakaan : Kepustakaan dalam hal ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan konsep yang akan diukur. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan di daerah perkotaan seperti di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Adapun indikator dalam pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) adalah sebagai berikut:

- 4) Bantuan Langsung
- 5) Bantuan kredit Bergulir
- 6) Bantuan Infrastruktur

b. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan dalam penelitian ini merupakan peningkatan upah atau imbalan yang diterima oleh masyarakat/pekerja setelah mereka melakukan pekerjaan. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya. Dimana peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan sistematis di lapangan. Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh subjek penelitian.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) dengan tujuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan pada subjek penelitian yakni untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*) agar dapat memprmudah dalam pelaksanaannya.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokemen tertulis. Dokumen diperoleh dari tempat penelitian yang meliputi jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dan beberapa dokumen yang dimiliki oleh para

responden atau ketua kelompok usaha serta para pembina di tingkat kelurahan yang berhubungan dengan program P2KP.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan metode analisis data kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Data-data yang diperoleh melalui berbagai metode pada penelitian ini, baik data dari hasil studi kepustakaan maupun data dari hasil penelitian langsung di lapangan akan dianalisis secara kualitatif sehingga dapat membentuk sebuah rangkaian cerita (deskriptif) yang menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Menurut pendapat Moleong (2010:248) analisis data kualitatif meliputi, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Adapun tahapan-tahapan metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan, menggolongkan, memilih hal-hal pokok, dan memberikan gambaran lebih fokus tentang hasil pengamatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Hasil jawaban dari informan utama penelitian akan dijadikan satu dan yang berbeda akan disisihkan, kemudian diringkas dan dipilih untuk mengetahui kebenaran jawaban informan utama dan informan tambahan.

Pada tahap ini perlu adanya triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dengan cara membandingkan hasil data

yang diperoleh dari berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara terhadap informan utama dan informan tambahan terkait dengan pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau display bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah melalui tahap reduksi, penyajian data pada penelitian ini terkait dengan pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang telah melalui tahap reduksi tersebut nantinya oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, atau tabel sehingga nantinya bias memudahkan dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3.7.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan (*verification*). Setelah melalui tahap-tahap diatas, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan secara deskriptif mengenai pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, sehingga penelitian menjadi jelas.

3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:249) triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat diartikan pula dengan mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, membandingkan data yang telah dipaparkan dan disimpulkan dengan sumber data dari masyarakat yang menerima bantuan dari program P2KP selaku informan utama dan pihak kelurahan selaku informan tambahan dalam memberikan informasi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai penelitian tentang pelaksanaan proyek penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan proyek penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) berupa bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Bantuan yang paling berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan adanya bantuan kredit bergulir. Bantuan kredit bergulir yang diperoleh masyarakat sebagian besar digunakan untuk menambah modal usahanya, yaitu untuk membeli bahan baku dari produk yang dijual dengan jumlah yang lebih besar serta membeli perlengkapan dan peralatan dalam membuat produk tersebut. Peningkatan pendapatan masyarakat dari bantuan kredit bergulir tersebut rata-rata sebesar 35% - 45% atau sebesar Rp 300.000,- sampai Rp 500.000,-.

5.2 Saran

- a. Bagi Pemkab Banyuwangi, untuk lebih memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin
- b. Bagi pihak Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), untuk lebih memperhatikan pemerataan dalam penyaluran bantuan P2KP terutama dalam hal pencairan bantuan kredit bergulir.
- c. Bagi Masyarakat, hendaknya mempergunakan bantuan yang diterima dari pelaksanaan proyek penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Amsyari, F. 1996. *Membangun Lingkungan Sehat*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2015. *Hasil Survey Social Ekonomi Nasional Tahun 2015*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Banyuwangi.
- Direktorat Jendral Perumahan dan Pemukiman. Departemen Pemukiman Prasarana Wilayah. 2003. *Pedoman Umum P2KP*. P2KP. Jakarta.
- Flamma. Edisi 25. Volume 10. April – Juni. 2006. Yogyakarta: Flamma
- Friedman, J. 1996. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers. Cambridge, USA.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Listyaningsih. 2004. *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Partnership for Economic Growth (PEG)*. USAID. Yogyakarta.
- Mubarok, J. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Mubyarto. 2005. *A Development Manifesto*. Jakarta: Kompas Book Publishing
- Nugroho. 1995. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rahardjo, A. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabta
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Surbekti, Dkk. 1995. *Kemiskinan : Permasalahan dan Program Penanggulangannya (Makalah)*. Bappenas
- Suyanto, Bagong. 1993. *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya*. Surabaya: Airlangga University Press.

Suyanto, Bagong, 1995. Program Kegiatan Penanggulangan Kota Surabaya Th. 2003-2005, Komite Penanggulangan Kemiskinan.

Salim, Emil. 1982. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Yayasan Idayu

Sajogyo. 1977. *Pokmas IDT*. Jakarta: Kembar Swadaya

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Prospek Perekonomian Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV. Taristo

Yasa, T. 2008. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial (INPUT)*.

Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media

Tidak Diterbitkan

Diningtyas, L. 2007. *Evaluasi Pengaruh Program Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Desa Kalisalam, Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo (Studi Kasus Pada Proyek P2KP I Tahap II tahun 2002-2004)*. Skripsi. Universitas Negeri Jember

Piramita, I. 2008. *Pengaruh Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gudang Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Universitas Negeri Jember

Internet

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-286-1766415631-bab%20i%20-%20iv.pdf
[Diakses Tanggal 19 Juli 2016]

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25437/4/Chapter%20II.pdf>
[Diakses Tanggal 19 Juli 2016]

<http://www.p2kp.org/aboutdetil.asp?mid=1&catid=5&l>
[Diakses Tanggal 10 September 2016]

http://www.p2kp.org/pustaka/files/petunjuk_teknis_2012/petunjuk_teknis_pelaksanaan_infrastruktur.pdf
[Diakses Tanggal 10 September 2016]

http://www.p2kp.org/pustaka/files/Juklak_P4IP_2013_Rev_Final_230913.pdf

[Diakses Tanggal 2 September 2016]

<http://www.infodiknas.com/kemiskinan-perkotaan-penyebab-dan-upaya-penanggulangnya.html>

[Diakses Tanggal 10 September 2016]



Lampiran A.

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi	Bagaimana Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?	Variabel - Pelaksanaan Program Penanggulan gan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) - Tingkat Pendapatan Masyarakat	- Bantuan langsung - Bantuan kredit bergulir - Bantuan infrastruktur - Tingkat pendapatan masyarakat sebelum program P2KP - Tingkat pendapatan masyarakat sesudah program P2KP	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer	a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i> c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive</i> d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumen f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan g. Pengecekan Data: Triangulasi

Lampiran B.**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Observasi**

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Melihat dan mengamati langsung kegiatan usaha yang dilakukan oleh responden	Masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

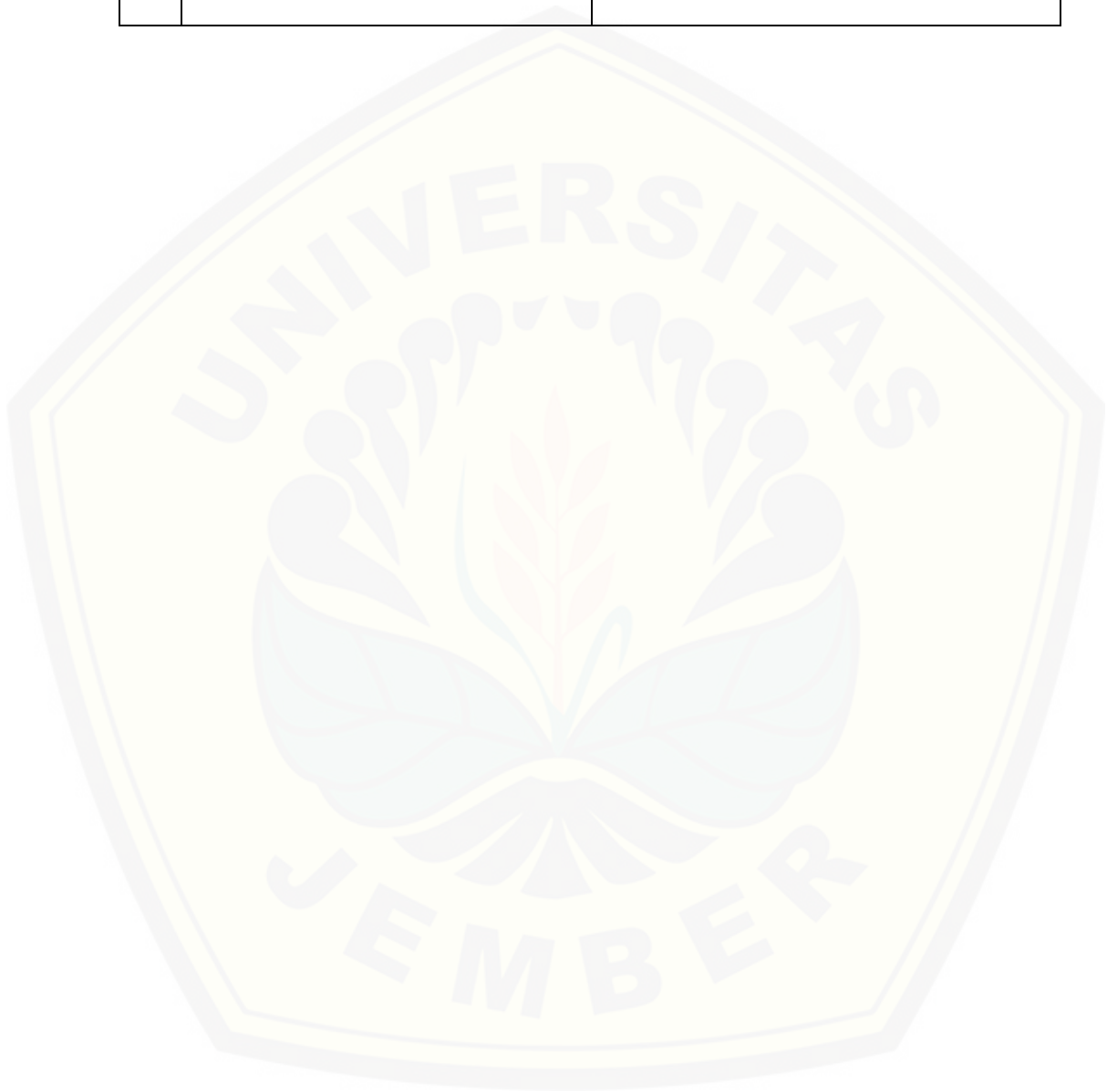
2. Tuntunan Wawancara

No	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)	Masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
2.	Tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah penerapan program P2KP	Masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

3. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Jumlah masyarakat yang memperoleh bantuan	Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
2.	Jumlah dana dari P2KP	Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

3.	Pengalokasian dana	Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
----	--------------------	--



Lampiran C. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Lama Bekerja :
5. Jenis Usaha :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

1. Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?
2. Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?
3. Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?
4. Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?
5. Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?
6. Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?
7. Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?
8. Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?
9. Berupa apakah bantuan yang diberikan?

10. Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?
11. Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?
12. Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?
13. Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?
14. Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?
15. Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?
16. Anda pergunkan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?
17. Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?
18. Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?
19. Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?
20. Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?
21. Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?
22. Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?
23. Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?
24. Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?
25. Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Peningkatan Pendapatan

26. Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?
27. Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?
28. Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?
29. Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?
30. Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?
31. Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?
32. Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?
33. Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN TAMBAHAN)**

A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :

B. PERTANYAAN

Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

1. Berapa lama anda sudah menjabat sebagai kepala desa di Kelurahan Pakis ini?
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat sekitar kelurahan Pakis ini dalam kondisi ekonomi?
3. Sejak kapan Kelurahan Pakis ini memperoleh bantuan dari P2KP?
4. Sebenarnya seperti apakah sistem kerja dari P2KP tersebut?
5. Apakah tujuan utama dari adanya P2KP tersebut?
6. Apakah dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat sudah dapat dilakukan dengan merata?
7. Bagaimanakah dampak dari adanya program P2KP bagi kelurahan Pakis tersebut?
8. Bagaimanakah kondisi masyarakat pasca menerima bantuan dana dari P2KP?
9. Apa sajakah syarat yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk dapat memperoleh bantuan dana dari P2KP?
10. Berapa banyak masyarakat di Kelurahan Pakis tersebut yang menerima bantuan dana dari P2KP?
11. Apakah bantuan yang diberikan tersebut sudah mencukupi dengan tingkat kebutuhan masyarakat?
12. Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

13. Apakah seluruh bantuan tersebut sudah dapat diberikan secara merata kepada masyarakat miskin?
14. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya bantuan dari P2KP tersebut?



LAMPIRAN

D.1 Dokumentasi



Gambar 1. Bapak Hendra penjual buah



Gambar 2. Toko kue Bapak Eko



Gambar 3. Bapak Asmari penjual peracangan yang sedang dibantu istrinya



Gambar 4. Bengkel sepeda Bapak Slamet



Gambar 5. Ibu Komsatun seorang penjahit



Gambar 6. Bapak Sofyan membuka usaha reparasi elektronik



Gambar 7. Ibu Sumiati sedang membuat sale pisang



Gambar 8. Bapak Wahyu yang sedang dibantu istrinya untuk membuat kripik pisang



Gambar 9. Bapak Ahmad di bantu istrinya untuk membuat tempe

Lampiran D.2 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Hendra
2. Umur : 42 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Lama Bekerja : 18 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Dagang (Penjual Buah)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 4 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 18 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Dulu orang tua saya juga bekerja sebagai penjual buah mbak, dan saya sering mambantu orang tua dulu. Awalnya saya tidak langsung berjualan buah mbak, saya pernah merantau dikota lain untuk menjadi buruh bangunan, kemudian saya memutuskan untuk kembali ke desa saya karena saya tidak tega meninggalkan keluarga mbak, kemudian saya memutuskan untuk menjadi penjual buah mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami ketika musim hujan mbak, kebanyakan harga buah sedikit naik. Akan tetapi yang paling utama masalah yang saya alami adalah berkaitan dengan modal mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkataan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunakan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Sebagian besar saya gunakan untuk tambahan modal usaha mbak, dan saya menyisakan sedikit untuk keperluan sekolah anak mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Yaaahhhh rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 500.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

- Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?
- Informan Inti : Iya mbak, terkadang saya menjadi buruh di sawah jika buah sedang sulit mbak.
- Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?
- Informan Inti : Tidak mbak, hanya saja istri saya sering membantus aja ketika berjualan buah.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?
- Informan Inti : Saya akan melakukan apa saja mbak, asalkan halal. Bahkan saya dulu pernah mengumpulkan benda bekas mbak, untuk dijual kepada pengepul. yaaa sebagai tambahan pendapatan mbak, jika dagangan sedang sepi.
- Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?
- Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 800.000 terkadang lebih mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?
- Informan Inti : Sekitar Rp 200.000 – Rp 350.000 mbak
- Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?
- Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Lampiran D.3 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Eko
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Lama Bekerja : 18 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Dagang (Penjual Kue dan Bubur)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 19 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Dulu saya pernah kerja di luar kota sebagai buruh bangunan mbak, kemudian beralih kerja di rumah makan yang menyediakan berbagai macam makanan

mulai dari bubur, kue, lalapan, soto, dan lain-lain. Dari sanalah saya memperoleh kemampuan dalam membuat kue dan bubur, sehingga saya memutuskan untuk menjual bubur dan kue sendiri.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami yang paling utama adalah berkaitan dengan modal mbak. Karena awal mula saya menjual kue dan bubur tersebut hanya ada modal Rp 4.000.000,- mbak, dan tentu saja kue dan bubur yang saya jual sangatlah kurang ragamnya.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya kurang memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung mbak.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya

kurang begitu paham mbak, tapi yang pernah saya lihat yaitu jembatan utama di samping perempatan itu mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak. Selain itu diberikannya sembako yang berupa beras, minyak goreng, dan gula.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunakan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Sebagian besar saya gunakan untuk tambahan modal usaha mbak, dan saya menyisakan sedikit untuk keperluan sekolah anak mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Yaaahhhh rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak sekitar Rp 5.000.000,- mbak

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2KP kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 500.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

- Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?
- Informan Inti : Iya mbak, terkadang saya menjadi buruh di sawah jika sedang musim tanam maupun musim panen.
- Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?
- Informan Inti : Tidak mbak, akan tetapi terkadang saya dibantu oleh istri saya mbak.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?
- Informan Inti : Saya akan melakukan apa saja mbak, asalkan halal. Saya juga punya kerja sampingan merawan hewan ternak tetangga mbak, yang mana hasilnya yaitu bagi hasil jika hewan ternak tersebut sudah melahirkan.
- Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?
- Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 900.000 terkadang lebih mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?
- Informan Inti : Sekitar Rp 400.000 mbak
- Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?
- Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Lampiran D.4 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Asmari
2. Umur : 45 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Lama Bekerja : 20 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Dagang (Perancangan)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 20 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Karena saya lebih suka mencari nafkah tidak jauh dari keluarga mbak. Selain itu, menjual peracangan sangat menguntungkan di Desa Pakis ini mbak, karena jarang yang menjual peracangan di sekitar sini mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Modal mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung mbak.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak dan sembako. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak, yang saya lihat hanya perbaikan jembatan dan jalan.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : iya mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak. Dan juga berupa sembako mbak

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunakan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Sebagian besar saya gunakan untuk tambahan modal usaha mbak, dan saya menisakan sedikit untuk keperluan sekolah anak mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Dan rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 550.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Iya mbak, terkadang saya juga menjual belikan sepeda bekas mbak jika ada yang membutuhkan.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Tidak mbak, hanya istri saya yang terkadang membantu saya.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya akan melakukan pekerjaan tambahan lain yang dapat menghasilkan uang mbak.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 950.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 400.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Lampiran D.5 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Slamet
2. Umur : 54 Tahun
3. Pendidikan : SMK
4. Lama Bekerja : 20 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Jasa (Bengkel Sepeda Motor)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 20 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Sebelum saya membuka bengkel sepeda motor sendiri, saya pernah bekerja pada suatu bengkel sepeda motor yang cukup besar di Kecamatan Banyuwangi

mbak. Kemudian, dengan segala pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki saya berupaya untuk membuka bengkel sepeda motor sendiri mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami yaitu masalah modal mbak, modal yang saya miliki tidak cukup besar mbak, sedangkan peralatan maupun perlengkapan dalam bengkel sepeda motor semua mahal-mahal mbak. Oleh karena itulah mbak bengkel sepeda motor yang saya miliki skala kecil mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 1999

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak serta sembako mbak. Sedangkan untuk

bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak, tetapi yang saya lihat yaitu adanya pembangunan jalan dan jembatan mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak. Selain itu, saya juga memperoleh bantuan langsung berupa sembako.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunakan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Hampir seluruhnya saya gunakan untuk menambah modal usaha mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Dan rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2KP kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 550.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Iya mbak, terkadang saya menjadi buruh bangunan mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Tidak mbak, hanya saya saja, sedangkan istri saya terkadang membuat kue pesanan jika hendak mendekati lebaran mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya berupaya untuk mencari tambahan pekerjaan mbak untuk memperoleh tambahan penghasilan.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 900.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 350.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Lampiran D.6 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Komsatun
2. Umur : 53 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Lama Bekerja : 18 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Jasa (Penjahit)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Anak

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf ibu mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada ibu mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 18 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Awalnya saya hanya seorang ibu rumah tangga, akan tetapi dengan jumlah pendapatan suami yang tidak menentu sehingga saya memutuskan untuk turut bekerja mbak. Saya dulu pernah mengikuti kursus menjahit, sehingga saya berupaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh tersebut untuk memperoleh pendapatan tambahan mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami yaitu modal mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004 mbak atau ketika tahap yang kedua

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak dan sembako mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak, akan tetapi yang dapat saya lihat yaitu dengan adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak. Dan juga saya memperoleh sembako mbak.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunakan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Hampir seluruhnya saya gunakan untuk menambah modal usaha saya mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Dan rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak sekitar Rp 6.000.000,-.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak guna menjalankan segala aktivitas masyarakat mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 600.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak, sedangkan pendapatan suami yang hanya sebagai buruh tani kurang menentu mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Suami saya mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya akan berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan saya sebagai penjahit mbak, dan berupaya untuk mencari masyarakat yang membutuhkan tenaga saya.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 1.100.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

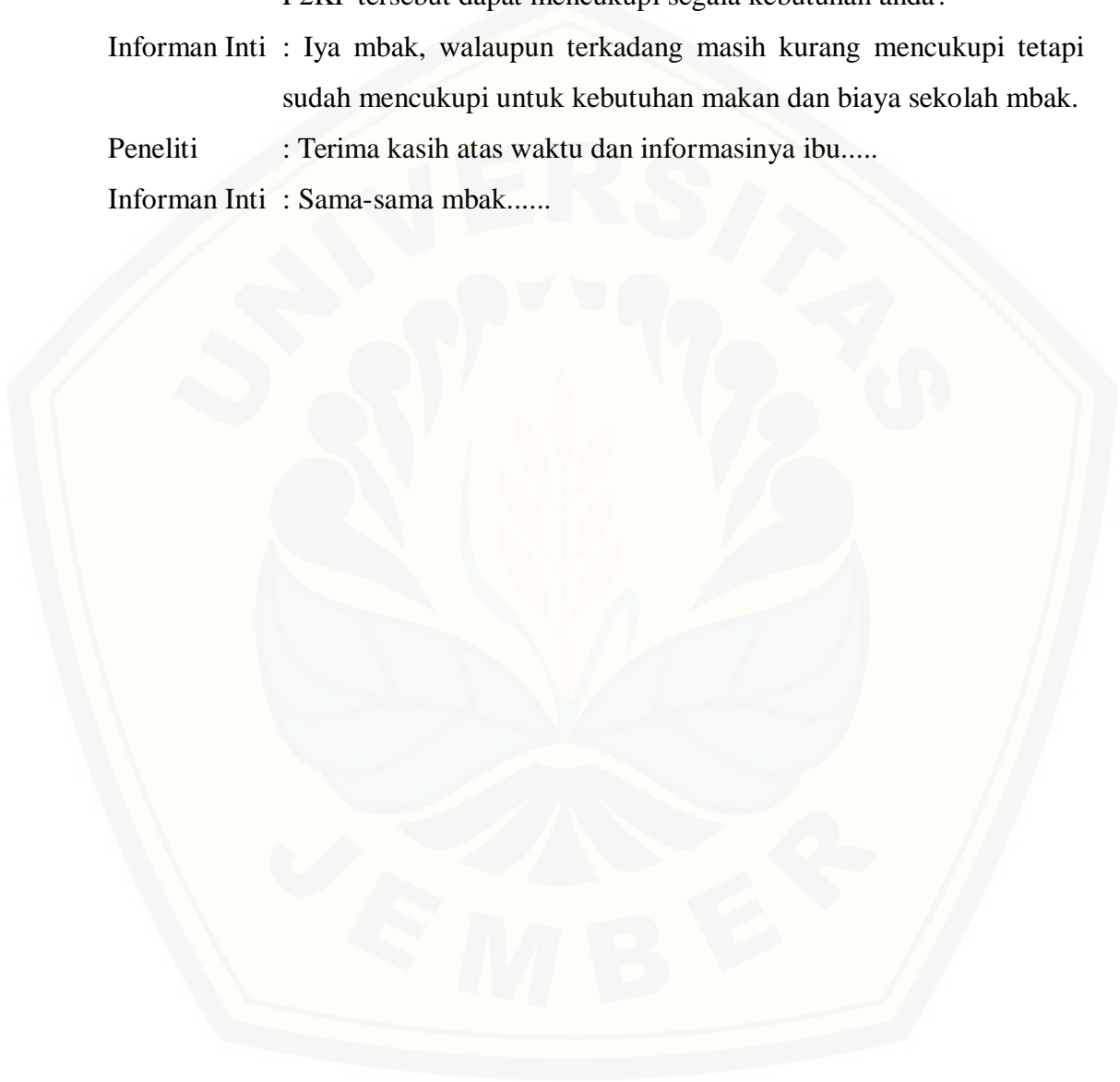
Informan Inti : Sekitar Rp 500.000,- mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya ibu.....

Informan Inti : Sama-sama mbak.....



Lampiran D.7 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Sofyan
2. Umur : 53 Tahun
3. Pendidikan : SMK
4. Lama Bekerja : 18 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Jasa (Reparasi Barang Elektronik)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 14 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Karena saya dulu pernah bekerja pada suatu toko reparasi barang-barang elektronik mbak, seperti reparasi tv, mixer, radio, dan lain-lain. Kemudian 14 tahun yang lalu saya berupaya membuka usaha reparasi sendiri dengan kemampuan dan pengalaman yang saya miliki tersebut mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami adalah modal mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004 atau pada tahap yang kedua

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa obat-obatan di puskesmas mbak dan juga berupa sembako. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti bantuan obat-obatan dari puskesmas mbak. Jadi jika saya sakit saya memperoleh bantuan biaya jika periksa di puskesmas, karena dulu belum ada BPJS, sehingga adanya bantuan ini sangat membantu kami masyarakat miskin mbak. Selain itu saya juga memperoleh sembako mbak

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunkan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Sebagian besar saya gunakan untuk tambahan modal usaha mbak, dan saya menyisakan sedikit untuk keperluan sekolah anak mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Yaaahhhh rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak.....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak dalam melakukan seluruh aktivitas

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 650.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Iya mbak, saya juga membantu memelihara hewan ternak tetangga mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Tidak mbak, hanya saya saja.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya akan berupaya untuk memperoleh pekerjaan tambahan lain mbak guna memperoleh tambahan pendapatan.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 1.000.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 350.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak.....

Informan Inti : Sama-sama mbak.....



Lampiran D.8 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Sumiati
2. Umur : 53 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Lama Bekerja : 17 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Industri Rumah Tangga
(Membuat Makanan Sale Pisang)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Anak

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf ibu mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada ibu mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 17 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Dulu saya pernah bekerja pada industri rumahand alam pembuatan sale mbak, kemudian dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya peroleh tersebut saya berupaya untuk membuka usaha industri rumah tangga sendiri mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami yaitu ketika membeli bahan baku mbak yaitu pisang, terkadang sulit dicari. Akan tetapi kendala yang sangat besar yaitu mengenai modal mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkataan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena

mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004 mbak

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa sembako mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti sembako mbak.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunkan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Hampir sebagian besar saya gunakan untuk meningkatkan modal usaha yang saya miliki mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Dan rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2KP kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak untuk menjalankan segala aktivitas mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 550.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak, apalagi jumlah pendapatan suami saya yang tidak menentu mbak

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Suami saya mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Terkadang saya melakukan pinjaman mbak, apalagi jika ada kebutuhan mendesak, seperti ketika harus membayar uang SPP anak mbak.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 1.000.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 450.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya ibu.....

Informan Inti : Sama-sama mbak.....



Lampiran D.9 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Wahyu
2. Umur : 54 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Lama Bekerja : 14 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Industri Rumah Tangga
(Keripik Pisang)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 14 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Dulu saya pernah bekerja sebagai bagian produksi pada industri pembuatan keripik pisang di desa lain mbak. Dengan adanya kemampuan dan pengetahuan saya dalam membuat keripik pisang tersebut, akhirnya saya berupaya untuk mendirikan usaha industri rumah tangga pembuatan keripik pisang sendiri mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami ketika kesulitan dalam membeli bahan baku yaitu pisang mbak, dan kesulitan yang lain yaitu modal mbak karena modal yang saya miliki ketika membuka usaha ini relatif kecil mbak.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 2004

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa sembako mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti sembako mbak.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunkan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Hampir seluruhnya saya gunakan untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Yaaahhhh rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2KP kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 500.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Sangat tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Tidak mbak, hanya saja istri saya sering membantu saya dalam membuat keripik pisang mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya akan berupaya mencari tambahan pekerjaan lain mbak untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 900.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 400.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak.....

Informan Inti : Sama-sama mbak.....



Lampiran D.10 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN INTI)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Ahmad
2. Umur : 56 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Lama Bekerja : 19 Tahun
5. Jenis Usaha : Usaha Industri Rumah Tangga
(Membuat Tempe)
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Anak (Sekarang)

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendapat bantuan dari Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan anda tersebut?

Informan Inti : Sekitar 19 tahun mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih mata pendaharian tersebut sebagai pekerjaan utama?

Informan Inti : Awalnya saya pernah bekerja pada pabrik pembuatan tempe cukup lama mbak, sehingga saya memiliki cukup keterampilan dan pengetahuan dalam membuat tempe mbak. Oleh karena itulah saya berupaya untuk membuka usaha industri rumah tangga sendiri dengan membuat tempe.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kendala dalam menjalankan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Apa kendala anda dalam mengatasi kendala yang pernah anda alami tersebut?

Informan Inti : Kendala yang saya alami adalah modal mbak. Hal ini dikarenakan bahan utama dalam membuat tempe yaitu kedelai mbak, dimana harga kedelai tersebut cukup tinggi mbak, sehingga dengan modal usaha yang saya miliki yang relatif kecil saya tidak dapat membeli bahan baku dalam membuat tempe tersebut dengan maksimal.

Peneliti : Apakah anda memahami tentang program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)?

Informan Inti : Saya tidak memahami dengan pasti mengenai program P2KP tersebut mbak, yang saya tahu bahwa program P2KP tersebut merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mbak.

Peneliti : Bertujuan untuk apakah program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Setahu saya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di daerah perkotaan mbak, dengan memberikan bantuan modal, bantuan infrastruktur, serta bantuan langsung.

Peneliti : Apakah anda setuju dengan adanya Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) tersebut?

Informan Inti : Sangat setuju mbak, karena dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat miskin seperti saya mbak, karena mereka memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha mbak.

Peneliti : Tahun berapakah anda memperoleh bantuan dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pada pertama kali diadakan mbak sekitar tahun 1999

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?

Informan Inti : Yang saya terima adalah berupa bantuan modal, dan bantuan langsung berupa sembako mbak. Sedangkan untuk bantuan infrastruktur saya kurang begitu paham mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan langsung?

Informan Inti : Sudah mbak.

Peneliti : Seperti apa sajakah bentuk bantuan langsung yang anda terima?

Informan Inti : Seperti sembako mbak.

Peneliti : Apakah bantuan langsung tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan kredit bergulir?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apakah adanya bantuan kredit bergulir tersebut sangat membantu anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, saya memperoleh bantuan kredit bergulir tersebut untuk meningkatkan modal usaha saya mbak.

Peneliti : Anda pergunkan untuk apa sajakah dana yang diberikan oleh pihak P2KP tersebut?

Informan Inti : Sebagian besar saya gunakan untuk tambahan modal usaha mbak, dan saya menyisakan sedikit untuk keperluan sekolah anak mbak.

Peneliti : Apakah dengan memperoleh bantuan dari P2KP dapat membantu anda dalam menjalankan dan meningkatkan usaha yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat bagi masyarakat yang berhak memperoleh dana bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Beberapa syarat untuk memperoleh bantuan dari P2KP tersebut terutama dalam perolehan dana yaitu harus memiliki KTP, penghasilan kecil, istri tidak bekerja, memiliki tanggungan yang lumayan banyak, dan tidak memiliki rumah sendiri mbak. Yaaahhhh rumah yang saya tempati ini masih mengontrak mbak....

Peneliti : Berapa besar dana yang diberikan oleh pihak P2KP?

Informan Inti : Cukup besar mbak.

Peneliti : Apakah besar dana yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika dana yang diberikan oleh pihak P2Kp kurang cukup untuk modal usaha anda?

Informan Inti : Yaaa harus cukup mbak, kan tidak mungkin saya akan meminta tambahan pinjaman, karena pinjaman yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

Peneliti : Apakah anda pernah memperoleh bantuan infrastruktur dari program P2KP tersebut?

Informan Inti : Pernah mbak.

Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan infrastruktur yang anda peroleh?

Informan Inti : hanya saja saya kurang begitu paham, tetapi yang tahu sedikit beberapa bantuan infrastruktur yang dapat saya lihat yaitu adanya pembangunan jembatan dan perbaikan jalan mbak.

Peneliti : Apakah bantuan infrastruktur tersebut sangat penting bagi anda?

Informan Inti : Tentu saja mbak, sangat penting bagi saya, bahkan sangat penting bagi seluruh desa mbak.

Peneliti : Apakah dengan adanya bantuan dari P2KP dapat mempengaruhi pendapatan yang anda peroleh?.

Informan Inti : Tentu saja mbak.

Peningkatan Pendapatan

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Sekitar Rp 550.000 mbak.

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan yang anda peroleh tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan keluarga anda?

Informan Inti : Terkadang tidak mencukupi mbak, apalagi waktu itu saya memiliki tanggungan anak yang masih sekolah mbak.

Peneliti : Apakah anda melakukan pekerjaan tambahan lain untuk dapat menambah pendapatan anda tersebut?

Informan Inti : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah anggota keluarga anda yang lain ada yang turut serta dalam bekerja?

Informan Inti : Tidak mbak, istri saya hanya membantu saya dalam membuat tempe mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika jumlah pendapatan yang anda peroleh kurang dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga?

Informan Inti : Saya terkadang meminjam uang pada bank titil mbak. Memang sangat merugikan mbak, tetapi bagaimana lagi mbak untuk memenuhi kebutuhan mbak.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari P2KP tersebut?

Informan Inti : Setelah memperoleh bantuan, pendapatan bersih saya sekitar Rp 1.000.000 terkadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah peningkatan rata-rata yang anda peroleh setelah adanya bantuan dari P2KP?

Informan Inti : Sekitar Rp 450.000 mbak

Peneliti : Apakah tingkat pendapatan setelah memperoleh bantuan dari P2KP tersebut dapat mencukupi segala kebutuhan anda?

Informan Inti : Iya mbak, walaupun terkadang masih kurang mencukupi tetapi sudah mencukupi untuk kebutuhan makan dan biaya sekolah mbak.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak.....

Informan Inti : Sama-sama mbak.....



Lampiran E.1 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN TAMBAHAN)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Imam Bukani, S.Sos
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : S-1
4. Pekerjaan : Kepala Desa dan Petani
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 Anak

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala desa di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Tambahan : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Tambahan : Iya mbak.

Peneliti : Berapa lama anda sudah menjabat sebagai kepala desa di Kelurahan Pakis ini?

Informan Tambahan : 3 tahun

Peneliti : Bagaimanakah kondisi masyarakat sekitar kelurahan Pakis ini dalam kondisi ekonomi?

Informan Tambahan : Beragam mbak, akan tetapi mayoritas adalah masyarakat dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah mbak.

Peneliti : Sejak kapan Kelurahan Pakis ini memperoleh bantuan dari P2KP?

Informan Tambahan : Sejak tahun 1999. Dimana program P2KP ini dilakukan dalam 3 tahap, dimana pada tahap pertama dilakukan pada tahun 1999 – 2004, tahap kedua dilakukan pada tahun 2004 – 2008, dan tahap ketiga dilakukan pada tahun 2008 – 2011.

Peneliti : Sebenarnya seperti apakah sistem kerja dari P2KP tersebut?

Informan Tambahan : Program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi adalah suatu program yang dirancang dengan suatu paradigma baru bahwa untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan diperlukan suatu pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas sehingga dalam proses pelaksanaan program perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang harus dilakukan oleh komunitas itu sendiri dengan sasaran utama adalah masyarakat miskin ditingkat kelurahan di perkotaan.

Dalam hal ini, masyarakat diperankan sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktifnya sehingga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, tidak hanya difungsikan sebagai obyek program, tetapi ikut serta dalam merumuskan program yang paling cocok bagi mereka melalui proses, perencanaan, pemantauan serta evaluasi hasil dari implementasi program. P2KP bukanlah program yang semata-mata menyalurkan dana ke masyarakat melainkan juga mendorong upaya pemberdayaan masyarakat untuk

dapat berdiri sendiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemiskinan yang dihadapi.

Peneliti : Apakah tujuan utama dari adanya P2KP tersebut?

Informan Tambahan : Untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan diperlukan suatu pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas sehingga dalam proses pelaksanaan program perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang harus dilakukan oleh komunitas itu sendiri dengan sasaran utama adalah masyarakat miskin ditingkat kelurahan di perkotaan, terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil.

Peneliti : Apakah dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat sudah dapat dilakukan dengan merata?

Informan Tambahan : Iya mbak.

Peneliti : Bagaimanakah dampak dari adanya program P2KP bagi kelurahan Pakis tersebut?

Informan Tambahan : Sangat membantu masyarakat mbak, dimana program P2KP tersebut memberikan bantuan berupa bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur yang sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil.

Peneliti : Bagaimanakah kondisi masyarakat pasca menerima bantuan dana dari P2KP?

Informan Tambahan : Banyak mengalami perubahan mbak, terutama bagi masyarakat yang menerima bantuan kredit bergulir bagi yang memiliki usaha kecil mbak. Masyarakat yang memperoleh kredit bergulir tersebut berupaya mempergunakan sebagian besar pinjaman kredit yang diperoleh untuk tambahan modal usaha mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk dapat memperoleh bantuan dana dari P2KP?

- Informan Tambahan : Memiliki KTP, KK, memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak, memiliki usaha, dan belum memiliki rumah sendiri mbak.
- Peneliti : Berapa banyak masyarakat di Kelurahan Pakis tersebut yang menerima bantuan dana dari P2KP?
- Informan Tambahan : Cukup banyak mbak.
- Peneliti : Apakah bantuan yang diberikan tersebut sudah mencukupi dengan tingkat kebutuhan masyarakat?
- Informan Tambahan : Hmmmmm cukup mencukupi mbak.... Walaupun tidak dapat mencukupi secara sepenuhnya, paling tidak dengan adanya bantuan dari P2KP tersebut pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan.
- Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?
- Informan Tambahan : Bentuk bantuan yang diberikan dari program P2KP tersebut meliputi bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur.
- Peneliti : Apakah seluruh bantuan tersebut sudah dapat diberikan secara merata kepada masyarakat miskin?
- Informan Tambahan : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat dengan adanya bantuan dari P2KP tersebut?
- Informan Tambahan : Sangat senang mbak.
- Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....
- Informan Tambahan : Sama-sama mbak.

Lampiran E.2 Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(INFORMAN TAMBAHAN)****A. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Ridwan
2. Umur : 39 Tahun
3. Pendidikan : D3
4. Pekerjaan : Sekertaris Desa dan Petani
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Anak

B. PERTANYAAN**Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekertaris desa di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Maaf bapak mengganggu waktunya.

Informan Tambahan : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang pernah dilakukan di Kelurahan Pakis ini.

Informan Tambahan : Iya mbak.

Peneliti : Berapa lama anda sudah menjabat sebagai kepala desa di Kelurahan Pakis ini?

Informan Tambahan : 3 tahun

Peneliti : Bagaimanakah kondisi masyarakat sekitar kelurahan Pakis ini dalam kondisi ekonomi?

Informan Tambahan : Beragam mbak, akan tetapi mayoritas adalah masyarakat dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah mbak.

Peneliti : Sejak kapan Kelurahan Pakis ini memperoleh bantuan dari P2KP?

Informan Tambahan : Sejak tahun 1999. Dimana program P2KP ini dilakukan dalam 3 tahap, dimana pada tahap pertama dilakukan pada tahun 1999 – 2004, tahap kedua dilakukan pada tahun 2004 – 2008, dan tahap ketiga dilakukan pada tahun 2008 – 2011.

Peneliti : Sebenarnya seperti apakah sistem kerja dari P2KP tersebut?

Informan Tambahan : Program Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi adalah suatu program yang dirancang dengan suatu paradigma baru bahwa untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan diperlukan suatu pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas sehingga dalam proses pelaksanaan program perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang harus dilakukan oleh komunitas itu sendiri dengan sasaran utama adalah masyarakat miskin ditingkat kelurahan di perkotaan.

Dalam hal ini, masyarakat diperankan sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktifnya sehingga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, tidak hanya difungsikan sebagai obyek program, tetapi ikut serta dalam merumuskan program yang paling cocok bagi mereka melalui proses, perencanaan, pemantauan serta evaluasi hasil dari implementasi program. P2KP bukanlah program yang semata-mata menyalurkan dana ke masyarakat melainkan juga mendorong upaya pemberdayaan masyarakat untuk

dapat berdiri sendiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemiskinan yang dihadapi.

Peneliti : Apakah tujuan utama dari adanya P2KP tersebut?

Informan Tambahan : Untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan diperlukan suatu pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas sehingga dalam proses pelaksanaan program perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang harus dilakukan oleh komunitas itu sendiri dengan sasaran utama adalah masyarakat miskin ditingkat kelurahan di perkotaan, terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil.

Peneliti : Apakah dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat sudah dapat dilakukan dengan merata?

Informan Tambahan : Iya mbak.

Peneliti : Bagaimanakah dampak dari adanya program P2KP bagi kelurahan Pakis tersebut?

Informan Tambahan : Sangat membantu masyarakat mbak, dimana program P2KP tersebut memberikan bantuan berupa bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur yang sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil.

Peneliti : Bagaimanakah kondisi masyarakat pasca menerima bantuan dana dari P2KP?

Informan Tambahan : Banyak mengalami perubahan mbak, terutama bagi masyarakat yang menerima bantuan kredit bergulir bagi yang memiliki usaha kecil mbak. Masyarakat yang memperoleh kredit bergulir tersebut berupaya mempergunakan sebagian besar pinjaman kredit yang diperoleh untuk tambahan modal usaha mbak.

Peneliti : Apa sajakah syarat yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk dapat memperoleh bantuan dana dari P2KP?

- Informan Tambahan : Memiliki KTP, KK, memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak, memiliki usaha, dan belum memiliki rumah sendiri mbak.
- Peneliti : Berapa banyak masyarakat di Kelurahan Pakis tersebut yang menerima bantuan dana dari P2KP?
- Informan Tambahan : Cukup banyak mbak.
- Peneliti : Apakah bantuan yang diberikan tersebut sudah mencukupi dengan tingkat kebutuhan masyarakat?
- Informan Tambahan : Hmmmmm cukup mencukupi mbak.... Walaupun tidak dapat mencukupi secara sepenuhnya, paling tidak dengan adanya bantuan dari P2KP tersebut pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan.
- Peneliti : Dalam bentuk apa sajakah bantuan yang diberikan oleh P2KP tersebut?
- Informan Tambahan : Bentuk bantuan yang diberikan dari program P2KP tersebut meliputi bantuan langsung, bantuan kredit bergulir, dan bantuan infrastruktur.
- Peneliti : Apakah seluruh bantuan tersebut sudah dapat diberikan secara merata kepada masyarakat miskin?
- Informan Tambahan : Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat dengan adanya bantuan dari P2KP tersebut?
- Informan Tambahan : Sangat senang mbak.
- Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....
- Informan Tambahan : Sama-sama mbak.